

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NGERI 34 KERINCI**

SKRIPSI



Oleh :

PRITA KARTIKA

NIM. 1710201024

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI 1442 H / 2020 M**

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 34 KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

Oleh :

PRITA KARTIKA
NIM. 1710201024

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI 1443 H / 2021 M**

Dr. Hasrinal, M.Pd
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Agustus 2021
Kepada
Bapak Rektor IAIN Kerinci
Di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Prita Kartika**, NIM 1710201024 yang berjudul: **Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan supaya skripsi ini dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat demi kepentingan agama, Nusa dan bangsa

Wassalam,

Pembimbing I


Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP. 196405271998031001

Pembimbing II


Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 19870701 2019031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Prita Kartika judul penelitian: "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci" telah di uji dan di pertahankan pada tanggal 13 September 2021

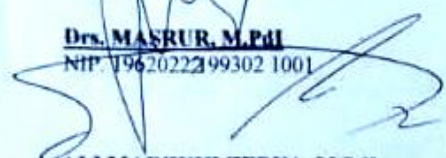
Dewan Penguji


Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP. 19730605 200604 1001


Ketua Sidang


Drs. MASRUR, M.PdI
NIP. 19620222 199302 1001

Penguji I


ALI MARZUKI ZEBUA, M.PdI
NIP. 19880501 201801 1001

Penguji II


DR. HASRINAL, M.Pd
NIP. 19680527 1998031001

Pembimbing I


Dr. PRISTIAN HADI PUTRA, M.Pd
NIP. 19870701 2019031005

Pembimbing II

Mengesahkan Dekan

Mengetahui, Ketua Jurusan


Dr. HADI CANDRA, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 1999031004


Dr. NUZMI SASFERI, M.Pd
NIP. 19730605 200604 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PRITA KARTIKA
NIM : 1710201024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempa/Tgl. Lahir : Lubuk Sikaping, 27 Juli 1993
Alamat : Desa Siulak Kecil Mudik Kecamatan Siulak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci,"** benar karya asli saya kecuali yang tercantumkan sumbernya.

Apa bila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Sungai Penuh, 05 Juli 2021
Saya yang menyatakan,



PRITA KARTIKA
NIM. 1710201024

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kucintai,
Ayahanda Jufriadi dan Ibunda Gusmardiati
Yang selalu memberikan do'a restu
dan motivasi sepanjang hidupku.
Semoga kesabaran, ketabahan,
serta pengorbanan tulus yang diberikan
Mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin*

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

Artinya: *Bukankah kami Telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan kami Telah menghilangkan daripadamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu? Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu, Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹ (QS. Al-Insyirah : 1-8)*

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul karim Terjemah dan Tajwid*, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), h. 596

ABSTRAK

Prita Kartika, 2021. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci.* (1) Dr. Hasrinal, M.Pd., (2) Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd.

Kata Kunci: Guru, Kesulitan Belajar, dan Covid-19

Latar belakang masalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam selama masa covid 19 secara umum dilaksanakan secara *daring* atau *online*, sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menyebabkan hasil belajar pendidikan agama Islam kurang memuaskan, rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara *daring* atau *online* karena tidak semua siswa memiliki HP yang bisa mengakses internet, kurangnya sinyal internet di tempat tinggal siswa, mahalnya kuota internet dan ditambah lagi dengan situasi rumah yang tidak memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, maka oleh sebab itu diperlukan upaya yang riil, serius dan berkelanjutan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menganggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 34 Kerinci. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci adalah memberikan bantuan kuota gratis pada siswa serta mengintruksikan kepada siswa agar mencari lokasi yang mudah dalam mengakses internet sebelum pembelajaran *daring* dimulai, Memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dalam kondisi apapun, memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual, dan memberikan penjelasan langsung kepada siswa dengan menyuruh siswa untuk datang ke sekolah dan melakukan kunjungan kerumah siswa dan memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran *daring*.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Prita Kartika, 2021. Teacher's Efforts to Overcome Student Learning Difficulties in Islamic Religious Education Subjects During the Covid-19 Pandemic at SMP Negeri 34 Kerinci. (1) Dr. Hasrinal, M.Pd., (2) Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd.

Keywords: Teachers, Learning Difficulties, and Covid-19

The background of the problem is that learning activities for Islamic religious education during the Covid-19 period were generally carried out boldly or online, causing difficulties for students in receiving and understanding the material presented by the teacher and causing unsatisfactory learning outcomes in Islamic religious education, low learning outcomes. because not all students can take part in learning activities boldly or online because not all students have cellphones that can access the internet, lack of internet signal where students live, high internet quota and coupled with the situation at home which does not allow students to take part in learning activities, therefore, real, serious and sustainable efforts are needed by teachers of Islamic religious education in overcoming student learning difficulties at SMP Negeri 34 Kerinci. The teacher's efforts to overcome student learning difficulties in learning Islamic religious education during the Covid-19 Pandemic at Kerinci 34 Public Middle School were to provide free quota assistance to students and instruct students to find easy locations to access the internet before brave learning begins, Motivating students to stay enthusiasm for learning under any circumstances, provide assistance to students either in groups or individually, and provide explanations directly to students by instructing students to come to school and make visits to students' homes and provide motivation and understanding to parents to continue to accompany their children study at home because parental control and supervision is very important when learning is bold.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah SAW. Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah beserta taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul: **“Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci”** dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari akan adanya berbagai keterbatasan dan kesulitan-kesulitan dalam penulisan skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, dan karenanya memerlukan penyempurnaan. Atas dasar inilah, dengan tangan terbuka dan segala kerendahan hari, penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dan membangun dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Oleh karenanya izinkanlah penulis menghaturkan do'a dan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Untuk kedua orang tua dan suami tercinta yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Wakil Rektor, I, II, III, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan semua kelengkapan baik administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dekan, Wakil Dekan, I, II, dan III, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam studi dan penulisan skripsi ini.
4. Ketua dan Skretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
5. Bapak Drs. Masrur, M.PdI selaku penguji 1 dan Bapak Ali Muhammad Zebua, M.PdI selaku penguji 2 telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan arahan dan petunjuk untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hasrinal, M.Pd Selaku pembimbing I dan Bapak Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku pembing II, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarah dan membimbing demi selesainya penulisan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci beserta seluruh karyawan/ti yang telah memberikan fasilitas pinjaman buku-buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala SMP Negeri 34 Kerinci Bapak Drs. Zulkifli beserta seluruh majelis guru dan karyawan, yang telah memberi izin kepada penulis dan telah membantu menyediakan data-data dan informasi lainnya yang berkenan dengan pembahasan penelitian yang penulis lakukan

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun atas kekhilafan serta perlindungan-Nya di dunia dan akherat.

Sungai penuh, 05 Agustus 2021
Penulis,

PRITA KARTIKA
NIM. 1710201024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru	12
B. Kesulitan Belajar	22
C. Pengertian Pembelajaran Daring (<i>Internet Learning</i>).....	40
D. Pendidikan Agama Islam	47
E. Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi	58
F. Penelitian yang Relevan.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Informan Penelitian.....	65
C. Jenis dan Sumber Data	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	69
F. Teknik Analisa Data.....	69

G. Uji Keabsahan Data.....	71
----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci.....	86
C. Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci.....	92
D. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci.....	103
E. Pembahasan.....	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Data Informan Penelitian :	65
Tabel 2 : Administrasi SMP Ngeri 34 Kerinci.....	76
Tabel 3 : Keadaan Guru SMP Ngeri 34 Kerinci	82
Tabel 4 : Keadaan Siswa SMP Ngeri 34 Kerinci.....	83
Tabel 5 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Ngeri 34 Kerinci	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemic Covid-19. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus (*serever acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV -2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Hartanto, 2016:2).

Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini, 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina. Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar *online*, atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial (Hartanto, 2016:3).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap

muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018:33).

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar *online*. Sehingga hal ini menimbulkan permasalahan atau kesulitan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan beramal shaleh (Muhaimin, 2011:78). Dan dengan hasil Pendidikan Agama Islam itu diharapkan siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan pribadinya, sehingga menjadi manusia yang dapat menjadi anggota masyarakat yang sanggup mandiri, berjuang untuk kepentingan Negara dan agama serta mengabdikan pada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dalam proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sering dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan dan karakteristik gaya

belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak SW dan Warji R, sebagai berikut:

Bahwa dalam proses belajar mengajar, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa terdapat keanekaragaman individu siswa. Dengan keanekaragaman tersebut maka penguasaan hasil belajar beranekaragam juga (Ischak, 1998:34).

Adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda, maka akan berbeda pula dalam ketuntasan belajar mereka. Sehingga baik siswa yang cepat belajarnya maupun yang lambat dalam belajarnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar diantaranya adalah siswa yang tidak dapat menyelesaikan kegiatan belajar dalam batas waktu yang ditentukan. Karena biasanya siswa golongan ini membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Menurut Cece Wijaya,

Salah satu faktor kesulitan belajar siswa adalah disebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dasar tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya (Cece, 1996:4).

Siswa golongan ini pada umumnya mempunyai tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. Akibatnya siswa yang tergolong mengalami kesulitan belajar ini sering ketinggalan dalam belajar. “Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.” (Litera, 2008:6). Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan terutama dalam kegiatan mencapai tujuan. Penyebab terjadinya kesulitan belajar dikarenakan adanya

beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari diri siswa (Intern, misalnya kemampuan siswa, minat belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kesehatan) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lain-lain).

Pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Seringkali siswa menunjukkan prestasi belajar yang relative rendah, menunjukkan sikap yang kurang wajar dan sulit mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam bidang studi tertentu sebagaimana lazimnya dalam dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa adalah berupaya untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran adalah sebagai keterampilan proses, maksudnya sebagai salah satu usaha untuk membantu siswa belajar bagaimana mereka memepelajari sesuatu. Dan pengajaran juga merupakan cara atau alat yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Untuk pencapaian hasil belajar yang ideal, kemampuan para guru sebagai seorang pendidik dalam membimbing belajar siswanya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki *profesiensi* (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, maka tujuan pengajaran atau pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan seperti yang diungkapkan Breiter bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan

dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh (Majid, 2004:136).

Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien (Ahmadi, 1996:115). Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sampai disini dapat dilihat bahwa guru memegang peranan penting dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena tanpa adanya faktor guru keberhasilan program belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, guru harus terampil mengajarkan suatu pengetahuan dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan. Sehingga dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 34 Kerinci diketahui bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam selama masa covid 19 secara umum dilaksanakan secara *daring* atau *online*, sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menyebabkan hasil

belajar pendidikan agama Islam kurang memuaskan, rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara *daring* atau *online* karena tidak semua siswa memiliki HP yang bisa mengakses internet, kurangnya sinyal internet di tempat tinggal siswa, mahalnya kuota internet dan ditambah lagi dengan situasi dirmah yang tidak memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, maka oleh sebab itu diperlukan upaya yang rill, serius dan berkelanjutan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menganggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 34 Kerinci.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada lembaga tersebut. Sesuai dengan masalah ini penulis mengambil judul “**Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci**” sebagai topik pembahasan dari skripsi ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 34 Kerinci
- b. Fokus masalah yang diteliti upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Masa Pandemi Covid-19.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci?
- b. Apa saja kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci?
- c. Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci
3. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci.

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat. Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti : dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh dalam perkuliahan serta melatih diri dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah.
- b. Bagi para guru: dapat menjadi bahan informasi untuk melakukan mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi covid-19.

2. Manfaat Teoritis

Dapat menemukan konsep-konsep ilmiah tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi covid-19.

3. Manfaat Akademik

Sebagai bahan referensi dan dokumentasi dalam rangka memperkaya perbendaharaan karya ilmiah, sekaligus sebagai bahan acuan dalam melakukan studi lanjutan, terutama bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang akan melakukan penelitian serupa.

E. Depenisi Operasional

1. Guru

Yang dimaksud guru dalam penelitian ini sebagaimana pengertian yang disampaikan Zakiah Darajat adalah pendidik profesional, yaitu pendidik dan pengajar (baik di dalam maupun di luar sekolah) (Darajat, 2011, 39).

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan karena adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar (Djamarah, 2002:201).

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak (Darajat, 2011, 39).

4. Covid-19

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendiakaan agama Islam secara daring/ online.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. GURU

1. Pengertian Guru

Profesi sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah, tidaklah dipandang ringan. Tugas sebagai guru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab dalam berbagai aspek. Yang pertama yaitu guru pendidikan agama dipandang sebagai bapak rohani bagi anak didik yang senantiasa harus memberi bimbingan jiwa dan ilmu pengetahuan. Yang kedua harus menanamkan akhlak kepada peserta didik yang sesuai dengan nilai keagamaan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UUD No.14 Tahun 2005).

Dalam bahasa arab, guru dikenal dengan *Al-mu'alim* atau *Al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *Al Mu'alim* atau *Al-Ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritual manusia. pengertian guru kemudian menjadi luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan

kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya (Suparlan, 2005: 11).

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu, sebagai berikut: Mulyasa mendefinisikan bahwa “Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.” (Mulyasa, 2006:37). Dimiyati (2002:248) mengatakan bahwa “guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya.

Ahmad Tafsir (2005:74) mendefinisikan ”guru adalah sama dengan teori barat yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik”.

Sementara itu Zakiyah Daradjat (2011:39) menyatakan Bahwa

Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Menurut Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, bahwa seorang guru yang ideal hendaknya dapat menerapkan kepanjangan dari kata GURU itu sendiri, yaitu Gagasan, Usaha, Rasa dan Utama. Maksudnya bahwa

seorang guru harus memiliki Gagasan atau ide kreatif agar peserta didiknya dapat lebih berkembang. Ide tersebut harus disertai dengan usaha yang maksimum untuk mewujudkannya. Ide dan usaha tersebut harus dilandasi dengan rasa atau empati sehingga ilmu yang dimiliki akan mengarah ke jalan yang positif. Kalau ketiganya sudah berjalan dengan baik maka keutamaan akan didapat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru itu identik dengan “di gugu dan di tiru”. Di gugu (di percaya) karena guru memiliki banyak ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam kehidupan ini. Di tiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian, yang segala tindak tunduknya di jadikan panutan dan suri tauladan bagi peserta didiknya.

2. Syarat-Syarat menjadi Guru

Pekerjaan guru itu berat, tetapi luhur dan mulia. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Maka, untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a. Dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting. Karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab itu hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa.

b. Sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular.

c. Berilmu

Ini penting sekali bagi guru. Dengan pengetahuan diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi muridnya.

d. Berkesuksesan/ berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. (Darajat, 2011:42)

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2007:140) syarat-syarat untuk menjadi guru adalah

a. Berijazah

Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja. Ijazah adalah syarat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan. Jadi, untuk menjadi seorang pendidik haruslah mempunyai wewenang, telah dipercayai Negara dan masyarakat untuk menjalankan tugasnya sebagai guru.

b. Sehat Jasmani dan Rohani

Kesehatan jasmani dan rohani adalah salah satu syarat yang penting bagi tiap-tiap pekerjaan. Orang tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik jika badannya selalu diserang oleh suatu penyakit. Sebagai calon guru syarat kesehatan itu merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan. Seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan kesehatan anak-anak dan akan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Maka dari itu, kesehatan merupakan syarat utama bagi guru, sebagai orang yang setiap hari bekerja dan bergaul dengan dan diantara anak-anak.

c. Taqwa terhadap Tuhan YME dan Berkelakuan baik

Tiap-tiap orang yang akan memasuki suatu pekerjaan, apalagi pekerjaan sebagai guru, harus memiliki surat keterangan kelakuan baik dari yang berwajib. Apabila ia melakukan kejahatan, ijazahnya dapat dicabut oleh pemerintah yang berarti bahwa ia diberhentikan dari jabatannya sebagai guru

d. Bertanggung jawab

Pembentukan warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab itu sungguh suatu tugas yang tidak mudah, dan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang berjiwa demokratis dan yang mempunyai tanggung jawab pula. Jelaslah bahwa seorang yang bertanggung jawab sebagai seorang guru, tentu saja pertama-tama harus bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru, yaitu mengajar dan mendidik anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya.

e. Berjiwa nasional

Sama halnya dengan syarat-syarat guru yang lain yang diuraikan di atas, untuk menanamkan jiwa nasional itu memerlukan orang-orang yang berjiwa nasional pula. Guru harus berjiwa nasional merupakan syarat yang penting untuk mendidik anak-anak. Salah satu alat untuk menanamkan perasaan kenasionalan itu adalah bahasa. Sesuai dengan profesinya, maka setiap guru harus memenuhi persyaratan dan ciri-ciri di atas. Sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan usaha menciptakan suasana Religius di sekolah akan dapat berhasil dengan baik.

Sedangkan menurut Oemat Hamalik (2010:118), syarat-syarat guru adalah sebagai berikut:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga professional, sebagai agen pembelajaran, yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru Sebagai Pengajar
Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu yang akan diajarkannya.
- b. Guru Sebagai Pembimbing
Tugas dan tanggung jawab ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai.
- c. Guru Sebagai Administrator Kelas

Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

d. Guru Sebagai Pengembang kurikulum

Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktek pengajaran. Tanggung jawab guru dalam hal ini ialah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktek pengajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

e. Guru Untuk Pengembang Profesi

Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tanggung jawabnya tidak bisa dilaksanakan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya sendiri. Guru harus dapat mengikuti perkembangan sehingga ia harus lebih dahulu mengetahuinya dari pada siswa dan masyarakat pada umumnya.

f. Guru Sebagai Untuk Membina Hubungan dengan Masyarakat

Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Oleh sebab itu, guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat. (Saud, 2009:32)

Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab guru dalam perkembangan masyarakat memiliki makna yang luas. Sehingga dengan tugas dan tanggung jawab tersebut peserta didik dapat tumbuh dan berkembang potensinya kearah yang lebih baik. Tugas lain ialah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan keagamaan, dan lain-lainnya. Pengetahuan ini tidak sekedar diketahui, tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri. Ingatlah bahwa kedudukan pendidik adalah pihak yang “lebih” dalam situasi pendidikan. Harus diingat pula bahwa pendidik (guru) adalah manusia dengan sifat-sifatnya yang tidak sempurna. Oleh karena itu, si pendidik harus selalu meninjau diri sendiri. (Ihsan, 2007: 94).

Sedangkan menurut Ag. Soejono dalam Ahmad Tafsir (2005:79)

merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan benar.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Lebih lanjut mengenai tugas guru Ahmad Tafsir (2005:85) menyimpulkan bahwa tugas guru adalah mendidik. Ini amat umum. Yang paling utama dari sekian tugas guru adalah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Ada baiknya tugas guru tersebut dirinci dengan tugas. Rincian itu kira-kira sebagai berikut:

- a. Membangun persiapan mengajar
- b. Mengajar
- c. Mengevaluasi hasil pengajaran.

Menurut Muhaimin (2005:50), guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas sebagai berikut:

- a. *Ustadz* adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta continuous improvement.
- b. *Mu'alim* adalah orang yang mempunyai ilmu dan mampu dan mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliyah (implementasi)

- c. *Murabby* adalah orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral indifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi anak didiknya.
- e. *Mudaris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- f. *Muaddib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Melihat dari keenam karakteristik tersebut maka karakteristik pertama mendasari karakteristik-karakteristik lainnya. Dalam konteks pendidikan nasional tugas pokok guru yang professional adalah mendidik, mengajar dan melatih, yang ketiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan selain tugas guru di atas, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi yang susila dan cakap adalah yang diharapkan oleh sertiap anak didik, tidak ada seorang guru yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya dan memiliki sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tuanya.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu (guru/ulama'), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S, Al-Mujadalah:11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {سورة المجادلة ١١}

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaadilah:11)*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa derajat seorang guru lebih tinggi, dari orang yang sekedar beriman, karena orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai cukup banyak ilmu, oleh karena itu guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi penerus, sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, baik itu dalam bidang tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang pendidikan, tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggung jawab dalam bidang keilmuan. Seorang guru harus mempunyai moral yang baik kerana menjadi panutan oleh anak didiknya dan masyarakat sekitar, dalam bidang keilmuan dan pendidikan di sekolah, seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas untuk diberikan/ mentransfer ilmunya

pada murid-muridnya, karena tidak akan dikatakan guru jika tidak mempunyai ilmu yang luas dan memiliki moral yang baik.

4. Kode Etik Guru

Guru sebagai profesional yang diikat melalui suatu persekutuan kesejawatan dalam sebuah organisasi profesi guru tertentu harus memiliki kode etik yang mengatur sikap dan perilaku profesionalnya. Kode etik merupakan pedoman sikap dan perilaku bagi anggota profesi dalam layanan professional maupun dalam hubungan dengan masyarakat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 43 menyatakan: (1) Untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, organisasi profesi guru membentuk kode etik; (2) kode etik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesional. (UUD No 24 Tahun 2005)

Menurut Hadari Nawawi (1992:18) istilah kode etik mengandung arti yaitu sejumlah atau kelompok nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pedoman bagi guru atau karyawan pendidikan sebagai pejabat yang memangku keahlian dibidang pendidikan atau pengajaran dalam menunaikan tugas (pekerjaannya) sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa baik guru non pendidikan agama Islam maupun guru pendidikan agama Islam jika dalam menjalankan tugasnya selalu berpegang teguh pada kode etiknya, maka hal itu akan dapat menjadikannya sebagai guru teladan dan hal ini akan menjamin

bahwa tujuan pendidikan yang diharapkan akan dapat tercapai. Semakin tinggi kualitas guru, maka semakin baik pula kualitas pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh peserta didiknya.

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Proses belajar mengajar di sekolah sudah menjadi harapan setiap guru agar siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan. Dengan kata lain guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Litera, 2010:6). Hambatan-hambatan itu mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosilogis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya :

- a. Belajar yang tak teratur (*learning disorder*)
- b. Belajar yang tidak banyak berfungsi (*learning disfunction*)
- c. Belajar yang sekedar menerima materi belaka (*underachiever learning*)
- d. Belajar lambat pikir (*slow learner*)

- e. Belajar tanpa mempertimbangkan banyak kemungkinan (*learning disabilities*) (Yudhawati, 2011:143).

Istilah kesulitan dalam belajar adalah istilah pendidikan yang ditemukan baru-baru ini. Anak-anak yang tergolong memiliki kesulitan dalam belajar telah dikelompokkan menjadi satu kelompok belajar khusus sejak beberapa waktu lalu. Anak-anak didik dalam kelompok ini pada umumnya normal dari segi kemampuan otak, memiliki kecerdasan tinggi, dan tidak mengalami gangguan pendengaran, penglihatan, gerakan, atau emosi. Hanya saja, anak-anak didik seperti ini mengalami kesulitan-kesulitan dalam mendengar, membaca, menulis, mengeja, atau memiliki kesulitan dalam kegiatan berhitung.

Fenomena ini termasuk cacat bawaan. Dengan kata lain, tidak bersifat sementara karena kemungkinan besar bersumber dari gangguan fungsi syaraf pusat. Kecuali, jika kesulitan tersebut disertai dengan adanya gangguan lain, seperti gangguan pendengaran, penglihatan, keterbelakangan mental, atau gangguan emosi serta sosial. Gangguan tersebut bisa juga berasal dari pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, seperti perbedaan taraf pendidikan atau metode pengajaran yang tidak sesuai.

Jika ditemukan adanya faktor lain, berarti kesulitan-kesulitan dalam belajar bukan semata-mata disebabkan oleh kelainan bawaan tersebut, tetapi karena adanya faktor lingkungan dan kondisi yang tidak sesuai. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi

yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor noninteligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Disetiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar. Setiap kali kesulitan belajar anak didik yang satu dapat diatasi, tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kesulitan belajar anak didik yang lain.

Warkitri (1990:8) dkk mengemukakan kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai adanya hasil belajar rendah dibanding dengan prestasi yang dicapai sebelumnya. Jadi, kesulitan belajar itu merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar.

Sedangkan M. Alisuf Sabri (1995:88) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah, kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang Guru. Berhubungan dengan pelajaran matematika, siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa tidak bisa menangkap konsep dengan benar. Siswa belum sampai keproses abstraksi dan masih dalam dunia konkret. Dia belum sampai kepemahaman yang hanya tahu contoh- contoh, tetapi tidak dapat mendeskripsikannya.
- b. Siswa tidak mengerti arti lambang- lambang

Siswa hanya menuliskan/ mengucapkan tanpa dapat menggunakannya. Akibatnya, semua kalimat matematika menjadi tidak berarti baginya.

- c. Siswa tidak dapat memahami asal-usul suatu prinsip
Siswa tahu apa rumusnya dan menggunakannya, tetapi tidak mengetahui dimana atau dalam konteks apa prinsip itu digunakan.
- d. Siswa tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur.
Ketidaksamaan menggunakan operasi dan prosedur terdahulu berpengaruh kepada pemahaman prosedur lainnya.
- e. Ketidaklengkapan pengetahuan
Ketidaklengkapan pengetahuan akan menghambat kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika, sementara itu pelajaran terus berlanjut secara berjenjang (Sholeh, 1998:39)

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Ada yang meninjau dari sudut intern anak didik dan ada yang meninjau dari sudut ekstern anak didik. (Djamarah, 2002:201).

Menurut Muhibbin Syah (1999:167) faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik anak didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi anak didik.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
- c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Sedangkan faktor- faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat- alat belajar yang berkualitas rendah.

Adapun faktor- faktor penyebab kesulitan belajar yang bersifat khusus, seperti sindrom psikologis berupa *Learning Disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom adalah suatu gejala yang timbul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Misalnya: disleksia yaitu ketidakmampuan dalam belajar membaca, disgrafia yaitu ketidakmampuan menulis, diskalkulia yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:203) dalam bukunya menjelaskan faktor kesulitan belajar dari anak didik meliputi:

- a. Faktor anak didik

Anak didik adalah subjek dalam belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik tidak hanya bersifat menetap,

tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha- usaha tertentu. Faktor penyebab kesulitan belajar anak didik ini adalah:

- 1) Inteligensi (IQ) yang kurang baik
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru
- 3) Aktifitas belajar yang kurang, lebih banyak malas daripada melakukan aktifitas belajar
- 4) Kebiasaan belajar yang kurang baik, belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan tidak dengan pengertian.
- 5) Tidak ada motivasi dalam belajar, sehingga materi pelajaran sukar diterima dan diserap oleh anak didik.

b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sebagai lembaga pendidikan yang besar tentunya sekolah juga mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar sangat ditentukan oleh kondisi dan sistem sosial dalam menyeiakan lingkungan yang kondusif. Bila tidak, sekolah akan ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik. Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar dari sekolah seperti

- 1) Pribadi guru yang tidak baik
- 2) Guru yang tidak berkualitas dalam pengambilan metode yang digunakan dalam mengajar

- 3) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan, misalnya bising karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya
- 4) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.
- 5) Perpustakaan belum lengkap dengan buku- buku pelajarannya untuk anak didik (Djamarah, 2002:203)

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2002:83) dalam bukunya menjelaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar meliputi:

a. Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:

1) Faktor fisiologi

a) Karena Sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih- lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah.

b) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal- hal tersebut maka dalam penerimaan pelajaran pun kurang karena saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi baha pelajaran melalui indranya. Oleh karena itu, seorang guru atau petugas diagnostik harus meneliti kadar gizi makanan dari anak.

c) Sebab karena cacat

Cacat tubuh dibedakan atas: Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan dan gangguan psikomotor dan cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.

2) Faktor psikologi

a) Inteligensi

Inteligensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Dalam hubungannya dengan anak didik, hal ini sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak dalam belajar di sekolah. Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Semakin tinggi IQ seseorang akan

makin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental. Anak inilah yang mengalami kesulitan belajar.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar anak didik.

Seseorang akan mudah mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak yang suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah.

c) Perhatian

Gazali dan Slameto menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun sematamata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Supaya timbul perhatian siswa terhadap bahan pelajaran, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. Islam memandang perhatian sebagai tindakan penting dan sikap acuh (tidak mau memperhatikan) merupakan aktivitas yang tidak terpuji dan merupakan tanda tidak bersyukur kepada Allah SWT.

d) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problem pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan belajar.

e) Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Keluarga juga merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk dalam faktor keluarga ini adalah :

a) Orang tua

Kewajiban dari orang tua adalah mendidik anaknya. Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak- anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Hubungan antara orang tua dengan anak juga harus harmonis. Karena hal ini juga membantu keberhasilan dalam belajar mereka.

b) Suasana rumah / keluarga

Suasana rumah yang ramai atau gaduh tidak mungkin membuat anak akan dapat belajar dengan baik. Anak akan terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Oleh karena itu suasana rumah harus dibuat menyenangkan, tenang, damai dan harmonis.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Biaya merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Misalnya untuk membeli peralatan sekolah seperti buku, pensil dan lain sebagainya. Karena kurangnya biaya maka pendidikan mereka juga akan terhambat.

2) Sekolah

Sekolah merupakan salah satu tempat anak- anak dalam menuntut ilmu. Unsur- unsur yang ada didalamnya pun juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Diantaranya guru, sarana/ prasarana, kondisi gedung sekolah, kurikulum yang digunakan, waktu yang kurang disiplin.

3) Media massa dan lingkungan sosial

a) Media Massa

Media massa seperti TV, bioskop, tabloid, komik sangat mempengaruhi proses belajar anak. Semakin seringnya anak menonton TV/ bioskop, membaca komik dan lain sebagainya membuat anak akan semakin malas untuk belajar.

b) Lingkungan sosial

Lingkungan social seperti teman bergaul, keadaan masyarakat, pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Hal ini juga merupakan penyebab anak mengalami kesulitan belajar serta akan menghambat proses hasil belajar anak.

3. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Sebelum membahas jenis-jenis kesulitan belajar, terlebih dahulu dibahas mengenai arti atau definisi dari belajar. Sebagaimana dikutip oleh Djamarah mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. (Djamarah, 2002:13)

Menurut Slameto (2003:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Namun dalam prakteknya proses kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan lancar, kerap kali ditemui kesulitan-kesulitan belajar yang dapat menghambat efektifitas kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun jenis-jenis kesulitan belajar dibagi atas :

a. Kesulitan Belajar Siswa yang Bersifat Umum

1) Ranah Kognitif

Syah (2004:183) menjelaskan bahwa kekurangmampuan yang berifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperi rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa. Wienman menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman (1999:170) yang dimaksud kognisi adalah “fungsi mental yang meliputi

persepsi, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Perwujudan fungsi kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menggunakan bahasa dan intelektual.

Kendatipun biasanya kurikulum di sekolah dibuat berdasarkan atas pola perkembangan kognitif, namun sering ditemui anak yang berkesulitan belajar justru dikarenakan karena tidak mengikuti pola perkembangan kognitif. Akibatnya tugas-tugas kognitif yang ditetapkan di sekolah tidak mampu diselesaikan oleh anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.

Sebagaimana dikutip Mulyon, Hallahan Kauffman dan Uyod menyatakan dua dimensi gaya kognitif yang memperoleh perhatian besar dalam kesulitan belajar, yaitu dimensi gaya kognitif ketidak terikatanterikatan pada lingkungan (*Field Independence – dependence*) dan dimensi gaya kognitif refleksitas impulsivitas (*Reflectivity Impulsivity*) selanjutnya dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan gaya kognitif ketidak terikatan-terikatan adalah kemampuan anak atau seseorang untuk membebaskan diri dari pengaruh lingkungan pada saat membuat keputusan tindakan, atau tanggapan yang dilakukan secara spontan atau di luar kemampuan karena rangsangan. Adapun gaya impulsifitas adalah tindakan atau tanggapan yang didasarkan atas kemauan hati atau pikiran.

2) Ranah Afektif

Kesulitan belajar yang bersifat afektif (ranah rasa) ini meliputi gangguan seperti labilnya emosi dan sikap. (Syah 2005:183) Menurut kamus besar bahasa Indonesia emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat : keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologi (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan) sementara sikap berarti “perbuatan dan sebagainya, yang berdasarkan pendirian, keyakinan.

Gangguan emosi atau perilaku atau sikap (afektif) menggambarkan adanya 4 dimensi sebagai berikut :

- a) Anak yang mengalami gangguan perilaku, ciri-cirinya suka berkelahi, memukul, suka mengancam, iri hati, ceroboh dan lain- lain.
- b) Anak yang mengalami kecemasan dan menyendiri, ciri-cirinya adalah tegang, rasa takut bersalah, cemas, pemalu, menyendiri, pengasingan diri, tidak punya teman, perasaan tertekan sedih, sensitive dan lainlain.
- c) Anak yang agresif sosial, ciri-cirinya adalah tegang, rasa berani mencuri, loyal terhadap teman yang melanggar hukum, suka
- d) begadang sampai larut malam, melarikan diri dari sekolah, melarikan diri dari rumah.

e) Individu yang tidak pernah dewasa.

3) Ranah Psikomotorik

Yaitu kesulitan belajar yang bersifat psikomotor (ranah rasa) adalah disebabkan karena gangguan-gangguan pada indra penglihatan dan pendengar.

1) Gangguan penglihatan tampak dari ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Ciri fisik misalnya : mata juling, sering berkedip, mengernyitan mata, kelopak mata merah, mata infeksi, gerakan mata tidak beraturan, mata selalu berair.
- b) Ciri perilaku seperti : membaca terlalu dekat, membaca banyak terlewati, cepat lelah ketika membaca/menulis, sering menggerakkan mata ketika melihat papan tulis, sering mengusap mata dan lain- lain.
- c) Ciri keluhan, seperti : merasa sakit kepala, sulit melihat dengan jelas dari jarak jauh, penglihatan terasa kabur ketika membaca/menulis, benda terlihat seperti dua buah, mata sering gatal.

2) Gangguan Pendengaran

Gangguan pendengaran ini disebabkan oleh kerusakan fungsi dari sebagian atau seluruh alat atau organ-organ pendengaran, dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur tertentu yang disebut audio meter (Syah 2005:183).

b. Kesulitan Belajar yang bersifat Khusus

1) Disleksia

Menurut Hallahan, Kauffman, Uyod sebagaimana dikutip oleh Mulyono bahwa perkataan disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya: “Kesulitan Membaca”, Ada nama-nama lain yang menunjuk kesulitan belajar membaca yaitu *Corrective Readers* dan *Remedial Readers*. Sedangkan kesulitan belajar membaca yang berat disebut aleksia (*alexia*) (Abdurrahman (1999:170).

Menurut Mercer sebagaimana dikutip oleh Mulyono pula ada empat kelompok karakteristik kesulitan membaca, yaitu : pertama, yang berkenan dengan kebiasaan membaca. Kedua, kekeliruan mengenal kata. Ketiga, kekeliruan dalam pemahaman. Keempat, adanya gejala-gejala serbaneka (Abdurrahman, 1999:205)

2) Disgrafia

Disgrafia adalah kesulitan belajar menulis. Dan kesulitan belajar menulis yang berat disebut juga agrafia . Seperti dikutip oleh Abdurrahman, menjelaskan bahwa menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintergrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara. Masih dikutip oleh Abdurrahman, Poteet mendefinisikan “menulis merupakan

penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol – simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi dan mencatat. Banyak sekali definisi yang dikemukakan para ilmuwan, namun dapat disimpulkan bahwa :

- a) Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi
- b) Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis.
- c) Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi (Abdurrahman, 1999:205).

Walaupun banyak orang yang lebih menyukai membaca dari pada menulis karena mereka merasa menulis lebih lambat dan lebih sulit, namun pada kenyataannya, kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Misalnya bagi para siswa, mereka memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, alat untuk menyelesaikan tugas-tugas di sekolah. Sementara dalam kehidupan masyarakat, orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan berkirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan. Beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis dengan tangan yaitu : motorik, perilaku, persepsi, memori, kemampuan melaksanakan cross modal, penggunaan tangan yang dominan dan kemampuan memahami instruksi (Abdurrahman, 1999:248).

3) Diskalkulia

Diskalkulia adalah ketidakmampuan seorang anak atau siswa dalam belajar berhitung (matematika) kesulitan belajar berhitung yang berat disebut akalkulia. Menurut Paling, seperti dikutip oleh Abdurrahman. Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan (Abdurrahman, 1999:180).

Abdurrahman menyebutkan bahwa ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar berhitung, yaitu :

1) Adanya Gangguan dalam Hubungan Keruangan

Adanya kondisi instruksi yang diduga karena disfungsi otak dan kondisi ekstrinsik berupa lingkungan sosial yang tidak menunjang terselenggaranya komunikasi dapat menyebabkan anak mengalami gangguan dalam memahami konsep-konsep hubungan keruangan sehingga dapat mengganggu pemahaman anak tentang sistem bilangan secara keseluruhan.

2) Abnormalitas Persepsi Visual

Yaitu kesulitan untuk melihat berbagai obyek dalam hubungan dengan kelompok atau set. Anak yang mengalami abnormalitas persepsi visual akan mengalami kesulitan bila mereka diminta untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing terdiri dari lima dan empat anggota.

3) Asosiasi Visual Motor

Anak berkesulitan belajar matematika sering tidak menghitung benda-benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya “satu, dua, tiga, empat, lima”.

4) Perseverasi

Gangguan yang berupa perhatiannya melekat pada sesuatu saja dalam jangka waktu yang relatif lama. Anak demikian mungkin pada mulanya dapat mengerjakan tugas dengan baik, tetapi lama-kelamaan perhatiannya melekat pada suatu obyek tertentu.

5) Kesulitan Mengenal dan Memahami Simbol Simbol yang dimaksud misalnya $+$, $-$, $=$, $>$, $<$ dan sebagainya. Kesulitan semacam ini dapat disebabkan oleh adanya gangguan memori dan juga dapat disebabkan oleh adanya gangguan persepsi visual.

6) Gangguan Penghayatan Tubuh

Anak demikian merasa sulit untuk memahami hubungan bagianbagian dari tubuhnya sendiri. Biasanya jika diminta menggambar tubuh orang mereka akan menggambar dengan bagian-bagian tubuh yang tidak lengkap satu bagian pada bagian yang lain.

C. Pembelajaran Daring /*Internet Learning*

1. Pengertian Pembelajaran Daring /*Internet Learning*

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017:102 “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”. Sementara itu menurut Alimuddin, Tawany & Nadjib (2003:4) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018:27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan

balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

2. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring/ *E-Learning*.

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019:154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Selain itu Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, (2017:211) mengatakan bahwa karaktersitik dalam pembelajaran *elearning* antara lain:

- a. *Interactivity* (interaktivitas),

- b. *Independency* (kemandirian),
- c. *Accessibility* (aksesibilitas),
- d. *Enrichment* (pengayaan).

Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

3. Manfaat Pembelajaran Daring/ *E-Learning*.

Bilfaqih dan Qomarudin (2015:4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2002:154) terdiri atas 4 hal, yaitu:

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Adapun manfaat *e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015:127) adalah:

- a. Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- b. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

4. Kelebihan Pembelajaran Daring/*E-Learning*

Kelebihan pembelajaran daring/ *e-Learning* Kelebihan pembelajaran daring/ *e-learning* menurut Hadisi dan Muna adalah:

- a. Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- b. Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c. Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e. Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan *instructional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.

- f. Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat (Hadisi dan Muna, 2015:130).

Adapun kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Seno & Zainal (2019:183) adalah:

- a. Proses *log-in* yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *e-learning*.
- b. Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- c. Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara *online* melalui *google docs* ataupun *form* sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- d. Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri (2014:24) diantaranya adalah:

- a. Menghemat waktu proses belajar mengajar
- b. Mengurangi biaya perjalanan
- c. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku)
- d. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas
- e. Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

5. Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning*

Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna antara lain:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer) (Hadisi dan Muna, 2015:131).

Adapun kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Seno & Zainal (2019: 183) antara lain:

- a. Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- b. Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- c. Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
- d. Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring/*e-learning*.

Menurut Munir dalam Sari (2015:28) adalah:

- a. Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- c. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d. Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.

- e. Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet.
- g. Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- h. Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

Dari penjelasan di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring atau *e-learning* yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara *online*. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring/*e-learning* yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara *face to face*, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan agama Islam

Agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya melengkapi/ menyempurnakan ajaran-ajaran agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul. Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya yang

menyangkut bidang aqidah, syari'ah dan akhlak (Iman, Ihsan, Islam). (Ahmadi dan Uhbiyati: 2001:109), Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses Ijtihad, para ulama' mengembangkan pendidikan agama Islam pada tingkat yang lebih rinci. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi pendidikan agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain:

a. Menurut Zakiyah Daradjat

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Daradjat, 2005:87). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tayar Yusuf

Mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT (Majid dan Andayani, 2004:130). Pengertian pendidikan agama Islam diatas, menunjukkan adanya usaha yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi penerusnya dengan tujuan agar suatu saat nanti benar-benar menjadi manusia yang taat dan patuh pada Allah SWT.

Dari beberapa pengertian diatas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam jaran Islam.

Dari definisi-definisi pendidikan agama Islam diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan pengarahan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai proses pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, memahami makna dan maksud serta tujuannya. Dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pedoman dan

pandangan hidupnya (*way of life*), sehingga dapat mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, karena masalah pendidikan ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dari sinilah maka dalam pelaksanaan pendidikan, terutama pendidikan agama Islam harus mempunyai dasar yang jelas sebagai pegangan dan pelaksanaannya.

Yang dimaksud dengan dasar adalah suatu yang menjadi tetap tegaknya suatu bangunan atau lainnya, seperti pada rumah atau gedung, maka pondasinya adalah yang menjadi dasar. Begitu pula dengan pendidikan agama yang dimaksud disini adalah dasar pelaksanaannya mempunyai peranan penting untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga lainnya.

Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam, adalah sebagai berikut:

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana dijelaskan oleh Zuhairini dkk "bahwa dasar religius adalah yang bersumber dalam ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits (Zuhairini, 1983:21).

Dalam Al-Qur'an disebutkan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, yaitu dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (Surat Ali-Imran:104)

Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa *hendaklah ada diantara kalian suatu golongan yang membeda, bekerja untuk dakwah, amar ma’ruf nahi mungkar.*

Orang yang diajak bicara dalam ayat ini ialah kaum Mu'minin seluruhnya. Mereka terkena taklif agar memilih suatu golongan yang melaksanakan kewajiban ini. Realisasinya adalah hendaknya masing-masing anggota kelompok tersebut mempunyai dorongan dan mau bekerja untuk mewujudkan hal ini, dan mengawasi perkembangannya dengan kemampuan optimal. Sehingga, bila mereka melihat kekeliruan atau penyimpangan dalam hal ini (amar ma’ruf nahi munkar), segera mereka mengembalikannya kejalan yang benar (Al-Maraghi, 1986:34).

Disini, Allah memerintahkan mereka agar melakukan penyempurnaan terhadap selain mereka, yaitu anggota-anggota umat dan menghimbau agar mengikuti perintah-perintah syari'at serta meninggalkan larangan-larangan-Nya, sebagai penguatan terhadap

mereka demi terpeliharanya hukum-hukum syari'at dan dalam rangka memelihara syari'at dan undang-undang.

Dengan demikian, jika ada diantara mereka satu golongan yang melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, berpegang pada tali Allah dan mengarah pada satu tujuan, maka pasti mereka tidak akan berpecah dan berselisih. Dan hendaknya, dalam jiwa anggota umat tertanam cinta kebaikan dan berpegang teguh padanya, yang didalamnya terkandung kemaslahatan, seolah sama dengan cinta terhadap kemaslahatan pribadi. Sehingga, terciptalah suatu ikatan yang mengikat dan menghimpun mereka dalam mencari kebaikan untuk mereka (kaum mukminin).

b. Dasar Yuridis

Dasar yuridis disini adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan-peraturan perundang-undangan, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, baik di sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya diseluruh Indonesia. Dasar yuridis formal meliputi:

1) Dasar Ideal

Yang dimaksud dengan dasar yang berasal dari falsafah hidup bangsa yaitu pancasila, tepatnya sila pertama, hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau mencerminkan

tegasnya beragama. Untuk merealisasikan sila pertama dari Pancasila tersebut diperlukan adanya pendidikan agama bagi semua manusia, karena tanpa pendidikan agama akan sulit untuk menciptakan masyarakat yang beragama.

2) Dasar Konstitusional/struktural

Dasar konstitusional adalah dasar yang berasal dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2. Kalau kita telaah isi undang-undang Dasar 1945 tersebut, mengandung pengertian bahwa, pertama: Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama, kedua: Bangsa Indonesia memberikan perlindungan kepada umat beragama dalam menunaikan ajaran dan beribadah sesuai dengan agama masing-masing, sehingga umat beragama merasa aman dan leluasa dalam menjalankan ibadah atau ajarannya. Dan agar ada kesesuaian dalam menjalankan ibadah atau ajarannya. Dan agar ada kesesuaian dalam menjalankan ajaran agamanya diperlukan pendidikan agama sebagai dasar pelaksanaan.

Dengan demikian ajaran agama akan dapat diamalkan dengan baik dan sempurna apabila masyarakat telah mendapatkan pendidikan agama secara formal maupun non formal. Atas dasar itulah, maka pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama secara menyeluruh mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi di semua jenis pendidikan.

3) Dasar Operasional

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam Ketetapan MPR No.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No.II/MPR/1993 tentang GBHN mengenai arah kebijaksanaan pembangunan dalam bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu: Diusahakan supaya terus bertambah saran-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Dari sini dapat diambil pengertian bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam, mempunyai dasar yang kuat dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan yang ada di Indonesia, kurikulumnya harus memuat pendidikan agama, kewarganegaraan dan bahasa.

c. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak

tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini (1983:25) dkk ”Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolonganNya”

Oleh karena itu pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk memberikan dorongan, rangsangan dan bimbingan agar anak dapat menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, sehingga dapat membentuk dirinya sesuai dengan nilai-nilai agama yang dipelajarinya, agar anak dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar dengan ketentuan Allah.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak dan kesengajaan, serta berkonsekuensi daya-upaya untuk mencapainya (Aly, 1999:51).

Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian

seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan

akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”* (QS. Al-Imran: 102)

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat

berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatanlahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.

E. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid 19

SEJAK Covid-19 menyerang, banyak sektor dari kehidupan ini yang terkena imbasnya. Tak terkecuali di sektor pendidikan yang mengharuskan sekolah menutup kegiatan belajar mengajarnya. Siswa diharuskan belajar dari rumah, yang ternyata menimbulkan banyak kendala. Sudah sekitar 8 bulan siswa belajar dirumah atau istilahnya belajar daring.

Dilihat dari KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Dilansir dari berbagai sumber, guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini melakukan kegiatan belajar-mengajar secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Dengan kata lain, pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya.

Dalam pembelajaran model daring ini yang memerlukan perangkat yang bagus untuk menunjang pembelajaran supaya berjalan dengan lancar dan efektif. Dimulai dari jaringan internet, laptop atau komputer dan hp atau smartphone yang wajib digunakan untuk pembelajaran daring. Banyak kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran model daring ini.

Kemampuan siswa dan orang tua dalam menyediakan perangkatnya, kemampuan guru dalam membuat pembelajaran daring menjadi efektif dan masalah jaringan internet yang tidak merata di semua tempat.

Proses pembelajaran daring ini sebenarnya bisa dilaksanakan dengan baik asalkan sarana dan prasarana terpenuhi dan merata. Dengan banyaknya kendala yang dihadapi, menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru di sini sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran daring. Bagaimana guru menyikapi pembelajaran daring ini dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Guru bisa mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring ini dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa supaya siswa mudah dalam belajar dan memahami materi yang diberikan guru.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru, yaitu dengan merancang rencana pembelajaran yang simpel tapi berbobot atau berkualitas, membuat materi yang mudah diakses melalui media elektronik seperti video, PPT, handout, jurnal yang bisa dikirim melalui e-mail, googleclassroom, atau aplikasi whatsapp dan membuat pembelajaran yang banyak variasinya supaya siswa tidak mudah jenuh belajar di rumah terus.

Dalam merancang pembelajaran daring, tuntutan belajar tidak boleh sama dengan saat tatap muka, karena dalam daring ini banyak sekali keterbatasannya. Di sini guru dituntut membuat rancangan belajar yang simpel seperti contohnya RPP satu lembar atau one day lesson. Di RPP satu lembar ini kegiatan inti hanya sedikit dan tuntutan tugasnya tidak terlalu

tinggi, kemudian pengumpulan tugas juga diberi waktu yang lama. Walaupun singkat tapi sudah memuat tujuan dari materi yang akan diajarkan, dan itu yang terpenting dari rancangan pembelajaran ini.

Media belajar untuk siswa yang daring haruslah mudah untuk diakses. Masalah jaringan dan perangkat menjadi kendala sendiri bagi siswa jika media yang digunakan guru besar ukurannya. Misalnya membuat media video, guru bisa membuat dengan waktu yang singkat dan ukurannya kecil supaya siswa tidak keberatan saat mendownload atau menonton di perangkatnya. Kalau video terlalu berat, guru bisa membuat media pembelajaran berupa file powerpoint atau PPT, guru bisa mengirim melalui e-mail atau aplikasi whatsapp yang mudah untuk diakses siswa. Kunci dari media ini adalah yang mudah diakses, jangan memberatkan siswa untuk mendownload atau menonton dengan file besar dan durasi yang lama.

Dalam proses pembelajaran daring guru bisa membuat banyak sekali variasi model pembelajaran. Walaupun prakteknya saat melakukan meeting melalui zoom atau google meet, guru akan lebih dominan daripada siswa, guru bisa menyisipkan kegiatan yang menarik buat siswa seperti ice breaking. Dalam pembawaannya guru harus terlihat gembira, membuat suasana yang ceria dan pintar-pintar dalam mengawasi siswa yang kadang ada siswa tidak termotivasi ikut belajar daring. Jika pembelajarannya melalui aplikasi whatsapp, guru jangan hanya memberi tugas terus, tetapi juga memberikan materi untuk bisa digunakan siswa sebagai bahan belajar.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar penulis akui sudah banyak yang membahasnya namun dilihat dari subjek, objek dan lokasi penelitiannya, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti:

1. Muhammad Mubin dalam skripsi yang berjudul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di SMK Saraswati Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016)”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa di SMK Saraswati ini, yaitu melalui metode *Halaqoh* atau membuat lingkaran bersama yang akan membantu siswa untuk belajar mengingat huruf, mengenali dan menghafalkan huruf Al-Qur’an. Selain itu, problematika yang dialami siswa beragam, mulai dari waktu yang tidak tersedia, suasana hati yang buruk, ajakan teman untuk bermain serta orang tua siswa yang kurang mementingkan pendidikan agama siswa. Sehingga, seorang guru terutama guru pendidikan agama harus memiliki upaya agar siswa mau atau berminat dengan pendidikan agama terutama dalam membaca Al-Qur’an.
2. Nila Intan Nita dalam skripsi yang berjudul: “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Saraswati Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa problem yang dihadapi dalam pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Saraswati yaitu siswa banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an

dengan baik sehingga kemampuan siswa dalam memahami pendidikan agama Islam kurang, waktu pembelajaran pendidikan agama Islam dirasa kurang karena materi yang disampaikan banyak, dan guru yang susah dalam mengkondisikan siswa dalam pembelajaran. Dalam mengatasi hal tersebut, SMK Saraswati mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ, memberi motivasi kepada siswa agar memiliki minat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta upaya guru dalam mengkondisikan kelas dengan memberikan media pembelajaran disetiap pembelajaran berlangsung.

3. Tri Tutik Inayati yang berjudul “Upaya Guru Agama Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IV, V dan VI Di SD Negeri Cilopadang 01 Majenang Cilacap” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penelitiannya di khususkan pada upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan yang muncul dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari subjeknya berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu penelitian saudari Tri Tutik Inayati subjeknya adalah upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran pendidikan agama sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan subjeknya adalah upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pada siswa kelas IV di MI GUPPI Pakuncen kecamatan Bobotsari kabupaten Purbalingga. Dan dilihat dari lokasi penelitiannya juga akan terlihat berbeda yakni pada penelitian yang dilakukan saudari Tri Tutik Inayati lokasinya adalah SD

Negeri Cipoladang 01 Majenang Cilacap. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lokasinya adalah MI GUPPI Pakuncen kecamatan Bobotsari kabupaten Purbalingga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada. Penelitian ini di khususkan pada upaya-upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi Covid-19 di khususkan pada siswa kelas SMP Negeri 34 Kerinci.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (Afifuddin, 2009:57).”

Menurut Moleong (1993:3) “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.” Menurut Maslikhah,

Penelitian kualitatif akan mendapatkan data kualitatif yang sangat menarik, memiliki sumber dan deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Penelitian dapat memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat, serta dapat memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya untuk membentuk kerangka teoritis (Maslikhah, 2017: 319).

Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang lebih mengedepankan pada analisisnya pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif, serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2001:1)

B. Informan Penelitian

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidik, pemberi informasi dan data (Sugono, 2014: 539). Penelitian ini terdiri dari dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung.

Menurut Sugiyono (2014:246) informan kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah, pegawai tata usaha, guru dan siswa di SMP Negeri 34 Kerinci. Untuk lebih jelasnya mengenai data informan penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1: Data Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	Pendukung
2	Guru PAI	3	Kunci
3	Siswa	15	Kunci
4	Orang Tua Siswa	6	Pendukung
Total		25	

Sumber : *Dokumentasi*, Kantor Tata Usaha SMP Negeri 34 Kerinci, Tanggal 14 Oktober 2020

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan (Arikunto, 2007:208). Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti yang dikatakan Moelong (1993:112), bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu

penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik yang ada di SMP Negeri 34 Kerinci. Subjek penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Data Primer

Data sekunder dalam penelitian ini adalah, dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil SMP Negeri 34 Kerinci, laporan hasil belajar siswa, catatan-catatan administrasi dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini dan kepustakaan, yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:157), sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah “data yang diperoleh langsung dari responden baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya (Subagyo, 2006:87). Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subyek serta gambaran dan pemahaman dari subyek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Data tersebut diperoleh secara langsung dari orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang

diperlukan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014:133) sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur mengenai data-data objektif keadaan SMP Negeri 34 Kerinci yang meliputi sejarah, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi, tujuan serta keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:100), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini ada beberapa metode yaitu:

1. Observasi

“Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti” (Hadi, 2005:94). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Cara yang paling efektif dalam observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai

instrumen. Metode ini digunakan untuk melihat langsung kondisi sosial medan penelitian untuk memudahkan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bertujuan untuk mengetahui secara persis kondisi sekolah yang meliputi sejarah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, tata usaha, dan siswa serta keadaan sarana.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung, dimana penulis terjun langsung ke sekolah untuk melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu (Saebeni, 2008:190).

Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi, dan sumber informasi (Margono, 2009:165) Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan dipertanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, di mana peneliti membawa sederet pertanyaan dan juga

menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subjek peneliti.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:149), dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dengan metode ini peneliti menggali data berdasarkan catatan-catatan atau dokumen lain yang ada di SMP Negeri 34 Kerinci seperti, sejarah singkat berdiri, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2007:149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi dilapangan. Salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam

penelitian kualitatif adalah penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI, guru BK, kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 34 Kerinci. Triangulasi ini adalah menggali informasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Data hasil dari observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial kemudian dilakukan pencatatan. Data hasil dari wawancara adalah adanya pedoman wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, penulis melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi secara berlanjut, berulang dan terus menerus. Penulis mengadakan reduksi data dengan memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan traformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, kemudian menyajikan data dari sekumpulan informasi yang telah diperoleh untuk disusun dan memungkinkan adanya pemberian penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penulis menelaah data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dan pencermatan dokumen dan mengadakan reduksi data yang masih tercampur aduk dengan mengambil data yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian. Setelah menyusun data-data dalam satuan-satuan, peneliti melakukan kategorisasi sambil melakukan coding untuk mempermudah dalam pencarian informasi pada sumber aslinya.

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh (2006:175) dan Suyitno, reduksi data adalah “Proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis di lapangan. Data yang penulis peroleh dari lapangan, penulis pilah dan kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan lebih mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik.

2. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data

merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai dilapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori (Meleong:1983:33).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci

Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci terletak di lokasi yang strategis karena jauh dari kebisingan dan aktifitas-aktifitas masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Sekolah ini tepatnya berada di perumahan penduduk di Desa Siulak Gedang Kecamatan Siulak, yang terletak sekitar 14 Kilo Meter dari Pusat Kota Sungai Penuh.

Adapun luas tanah yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci adalah 32712 m² yangterbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Perkebunan Penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan desa.

Menurut pengamatan penulis, keberadaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci ini sangat diharapkan masyarakat setempat karena selain merupakan sekolah menengah satu-satunya di Desa Siulak Gedang, karena membantu sekali terhadap pendidikan anak-anak mereka, tambahan lagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci ini telah banyak menghasilkan Siswa berprestasi pada bidang akademik, olah raga dan kepramukaan.

2. Administrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci

Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan pendidikan, untuk lancar dan suksesnya penyelenggaraan serta koordinir dengan baik, pelaksanaan yang demikian memerlukan adanya administrasi.

Administrasi pendidikan bukan hanya menyangkut tata usaha sekolah saja, melainkan menyangkut semua kegiatan sekolah seperti, materi, persoil, perencanaan, kerja sama, kurikulum, dan lain sebagainya, yang diatur sedemikian mungkin sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan dalam kondisi yang kondusif. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan dapat juga dilihat dari kegiatan administrasi.

Keadaan yang lemah juga dapat dinilai dari sarana dan prasarana, tenaga pengajar, kurikulum yang parah bila diselenggarakan dengan administrasi yang parah. Pengaruh administrasi yang lemah bisa menyebabkan tidak berhasilnya suatu usaha mencapai tujuan dari sekolah tersebut, walaupun dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, dan tenaga pengajar yang memadai. Dengan demikian administrasi sangat erat hubungannya dengan ketentuan kemajuan suatu lembaga pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang lazim terdapat dalam usaha pemerintah.

Tabel 2: Administrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kegiatan	Jawaban		Ket
		Ada	Tidak	
1.	Program kerja Sekolah	Ada	-	-
2.	Kalender pendidikan	Ada	-	-
3.	Administrasi Agenda Persiapan	Ada Ada	- -	
4.	Struktur Organisasi	Ada	-	-
5.	Laporan Bulanan	Ada	-	-
6.	Statistik Kepeserta didikan	Ada	-	-
7.	Buku Klaper	Ada	-	-
8.	Agenda Surat	Ada	-	-
9.	Buku Inventaris	Ada	-	-
10.	Buku Supervisi Kelas	Ada	-	-
11.	Buku Daftar Kelas	Ada	-	-
12.	Buku Grafik Absen	Ada	-	-
13.	Papan Absen Harian	Ada	-	-
14.	Buku Daftar Nilai	Ada	-	-
15.	Daftar Hadir Guru	Ada	-	-
16.	Buku Mutasi Siswa	Ada	-	-
17.	Buku Tamu Kelas	Ada	-	-
18.	Buku Bimbingan dan penyuluhan	Ada	-	-
19.	Daftar inventaris Kelas	Ada	-	-
20.	Jadwal Pelajaran	Ada	-	-
21.	Kalender Pendidikan	Ada	-	-
22.	Denah Kelas	Ada	-	-
23.	Buku Notulen Rapat	Ada	-	-
24.	Buku Tamu Umum	Ada	-	-
25.	Buku Tamu Khusus	Ada	-	-
26.	Buku Pembinaan	Ada	-	-

Sumber: *Dokumentasi*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci, Siulak Gedang, 20 Mei 2021.

3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci

Struktur organisasi merupakan suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas-tugas dibidang masing-masing yang akhirnya akan dipertanggung jawabkan. Struktur organisasi diartikan sebagai yang menggambarkan hubungan formal antara satuan organisasi dalam satu

organisasi dan masing-masing mempunyai wewenang, tanggung jawab maupun posisinya dalam suatu struktur organisasi. Maju mundurnya suatu organisasi sangat bergantung kepada pengurusnya atau orang yang memimpin dalam organisasi tersebut. Dengan demikian sudah barang tentu yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah kepala atau pemimpin yang memimpin suatu organisasi itu sendiri.

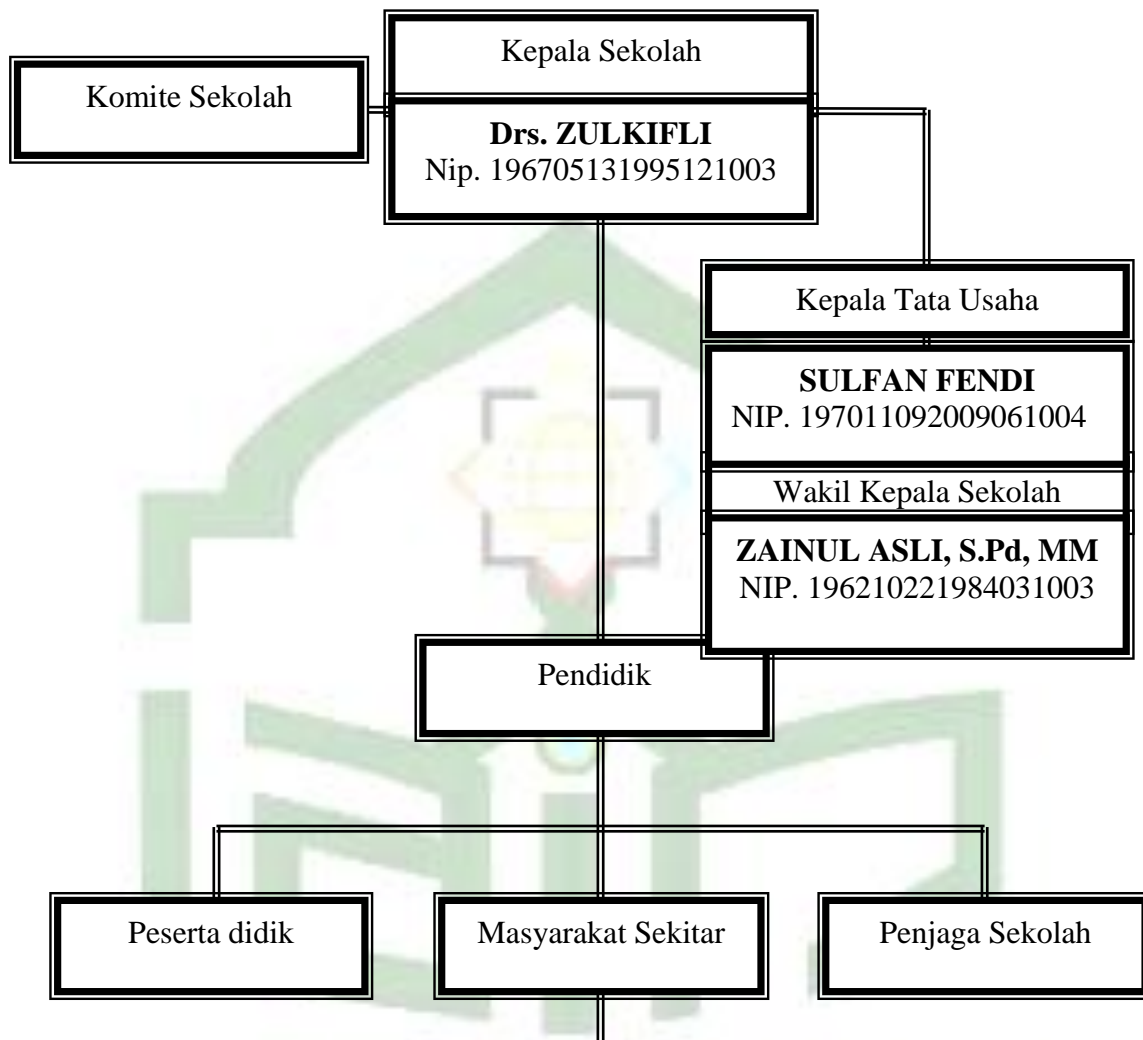
Kelancaran pelaksanaan setiap tugas dalam suatu lembaga formal sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi sekolah bersangkutan. Organisasi yang baik memiliki nilai efisien dan efektifitas yang tinggi, memerlukan azas-azas yang sempurna pula. Azas-azas yang dimaksud adalah:

- a. Professional, yaitu pembagian tugas pokok dan fungsi harus sesuai dengan kebutuhan
- b. Pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja, beban kerja disetiap satuan kerja, harus dihubungkan dengan volume kerja, untuk mneghindari pengangguran kerja.
- c. Pemimpin organisasi mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, sehingga setiap pekerjaan terbagi habis.
- d. Organisasi harus mencerminkan rentangan control
- e. Organisasi harus mengandung kesatuan dan intruksi serta jelas sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan pekerjaan.
- f. Organisasi harus pleksibel dan seimbang, sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Dari azas-azas organisasi yang dikemukakan di atas maka jelas bahwa satuan organisasi di dalam sebuah lembaga pendidikan, terdapat pembagian kerja, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas sehingga mudah untuk dikontrol dan diawasi. Untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik, maka harus ada suatu kerja sama yang baik antara Guru, Kepala Sekolah, Tata Usaha, Pihak Komite, Peserta Didik, dan Pihak Pemerintah. Dalam mewujudkan kerja sama yang baik ini Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci memerlukan suatu organisasi yang baik. Organisasi yang baik itu terdiri dari beberapa personil yang memiliki kemampuan untuk menjalankan program yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci dapat dilihat pada bagan berikut :



**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 34 KERINCI KECAMATAN SIULAK
TAHUN 2020/2021**



Sumber: Kantor Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Kerinci, *Dokumentasi*, Siulak Gedang, Tahun 2021

Dari struktur di atas, tanggung jawab kepala Sekolah sangat besar dan berperan penting terhadap kegiatan yang berkenaan dengan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab maju mundurnya suatu organisasi atau lembaga sangat bergantung pada pimpinan dimana organisasi atau lembaga itu berdiri dan kerja sama dengan bawahannya.

Sehingga kepala Sekolah bisa dikatakan merupakan *top manager* dalam posisi kedudukan di dalam organisasi lembaga pendidikan.

Disamping sebagai pemimpin, kepala sekolah juga mempunyai hak dan wewenang dalam mengkoordinir kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya dalam melakukan proses belajar mengajar juga tidak terlepas dari komite sekolah.

Komite sekolah juga mempunyai peran yang penting dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci peranan komite sekolah sebagai pengelola pelaksanaan pendidikan yang mempunyai peranan yang cukup penting. Baik di dalam proses belajar mengajar maupun menyangkut pengadaan saran dan prasarana pendidikan. Adapun komite sekolah dipilih dari orang tua siswa yang dianggap mampu mengelola pendidikan serta yang bisa bekerja sama dengan pendidik yang lainnya.

Adapun nama-nama yang tertera dalam struktur organisasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci selalu bekerja sama dalam meningkatkan pendidikan yang diinginkan guna menciptakan Siswa-Siswa yang berpotensi dibidang kedisiplinan ilmu yang ditekuni, sehingga diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan Siswa diharapkan dapat menyebar luaskan ilmunya kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga setiap ilmu yang didapat di lembaga formal tidak sia-sia dan membawa manfaat yang baik bagi semua pihak yang hidup dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan masyarakat yang lebih luas lagi.

4. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci

Di dalam berlangsungnya atau terjadi proses belajar mengajar, tidak terlepas dari peranan pendidik sebagai tenaga edukatif karena pendidik adalah salah satu faktor yang paling penting dan dominan dalam pendidikan umumnya dan pendidikan formal khususnya. Tanpa adanya guru yang akan mengajar, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan sikap dan mental dalam usaha membentuk manusia Indonesia yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengamatan penulis, guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci, Kabupaten Kerinci, dilihat dari jumlah gurunya Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci dalam kapasitas cukup, walaupun hanya sedikit guru tetap dengan kata lain banyaknya guru bantu yang mengevaluasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci. Dikemukakan sebelumnya bahwa pendidikan berintikan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidik, pesertadidik adalah merupakan suatu komponen utama pendidikan, kegiatan yang tidak dapat dipisahkan jika hilang salah satu komponen, maka hilang pula hakekat pendidikan. Adapun keadaan pendidik atau tenaga pengajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci adalah :

Tabel 3 : Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021

Penididik	PNS	Non PNS	Jumlah
-----------	-----	---------	--------

					Keseluruhan	
Jenis kelamin	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		n		n		n
Jumlah	11	16	10	25	21	41

Sumber: *Dokumentasi*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci, Siulak Gedang, 20 Mei 2021

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa tenaga pengajar yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci sudah memenuhi syarat untuk mengelola pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci ini dan memiliki tenaga pegajar yang profesional yang memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang merekaikuti. Jumlah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci sebanyak 27 orang dan semuanya telah memiliki kualifikasi pendidickan S.1/A.IV sesuai dengan Standar Pendidik dan Kependidikan menurut standar nasional guru harus berkualifikasi S.1/A.IV.

5. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci

Siswa merupakan bagian dari indikator pendidikan dan merupakan objek pendiidkan. Oleh sebab itu murid di dalam sebuah lembaga pendidikan harus merupakan sebuah hasil evaluasi *In Put* yang akan di proses. *In Put* yang baik akan mengalami proses yang mudah dan akan menghasilkan *Out Put* yang bermutu. Sekolah yang mengalami banyak permasalahan dengan murid, akan sulit melaksanakan fungsie valuasi, bahkan akan menimbulkan bermacam permasalahan dalam menentukan perkembangan belajar anak didik. Banyak kita temukan hasil belajar anak

yang direkayasa oleh sebagian guru karena tidak melakukan evaluasi yang baik

Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci umumnya berasal dari Desa Siulak Gedang Kec. Siulak dan dari desa sekitarnya seperti Desa Siulak Kecil Hilir, Siulak Kecil Mudik, Siulak Panjang dan Desa Plak Naneh. Jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 355 Siswa, yang terdiri dari 173 Siswa laki-laki dan 182 Siswa perempuan. Untuk jelasnya mengenai jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 : Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	62	56	118
2	VIII	56	61	117
3	IX	55	65	120
Total		173	182	355

Sumber: *Dokumentasi*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci, Siulak Gedang, 20 Mei 2021

6. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting dalam melaksanakan suatu langkah kerjasama tertentu, seperti pada bidang aspek pendidikan dan pengajaran. Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar belum lengkap dengan sejumlah sarana dan prasarana pendukung yang relatif memadai. Sebagaimana di ketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar

kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu:

Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pada dasarnya sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang proses belajar mengajar, tanpa adanya sarana proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, dan tentunya pencapaian hasil belajarpun tidak akan optimal. . Untuk mengetahui lebih jelas keadaan sarana dan prasarana yang tersedia Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 : Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang majelis Guru	1	Baik
3	Ruang kelas	8	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Kurang baik
5	WC	3	Kurang baik
6	Meja Siswa	120	Baik
7	Kursi Siswa	120	Baik
8	Meja Guru/ Pegawai	35	Baik
9	Kursi Guru/ Pegawai	35	Baik
10	Lemari kayu	4	Kurang baik
11	Gambar burung garuda	4	Baik
12	Gambar presiden	4	Baik

13	Gambar wakil presiden	4	Baik
14	Bendera	3	Baik
15	Jam dinding	3	Baik
16	Papan tulis	10	Baik
18	Sarana Olah Raga	17	Baik

Sumber: *Dokumentasi*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci, Siulak Gedang, 20 Mei 2021

Dari tabel diatas penulis menyimpulkan bahwa sebagian sarana dan prasarana telah memadai, tetapi ada sebagian kecil yang belum mencukupi seperti buku-buku pelajaran di perpustakaan yang belum mencukupi, seperti buku pendidikan, perlengkapan praktek ibadah, dan lain sebagainya. Ruang perpustakaan merupakan tempat diselenggarakannya kegiatan perpustakaan mengingat ruang perpustakaan juga merupakan tempat dihimpunnya berbagai macam sumber informasi. Perpustakaan sekolah dari segi bangunan merupakan suatu organisasi tata ruang yang memiliki sub-sub sistem dengan fungsi berbeda-beda, sehingga dalam perencanaannya perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmanisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun ekterior. Ruang perpustakaan yang tertata baik akan memberi kenyamanan, keamanan, dan kepuasan petugas dan pemakai jasa perpustakaan. Prinsip-prinsip tata ruang diperlukan untuk memperlancar kegiatan pelayanan perpustakaan sekolah dan penyelesaian pekerjaan, antara lain meliputi: ruang terpisah dan aman bagi gangguan untuk pelaksanaan tugas yang memerlukan konsentrasi, pelayanan umum pada tempat yang strategis dan mudah dijangkau, parabol disusun bentuk garis lurus, pekerjaan berantakan ditempat yang tidak tampak. Semua petugas duduk menghadap pada tempat yang sama dan pemimpin dibelakang, alur

perkerjaan tegak maju bentuk perabot diatur leluasa, perlu lorong darurat serta bagian yang menimbulkan berisik ditempat terpisah.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci

Pembelajaran PAI merupakan proses dan aktivitas dimana siswa mengevaluasi dan menemukan serta mengubah kemampuan berpikirnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan atas usaha siswa sendiri, sedangkan pendidik hanya mengedepankan dan mendorong kreativitas siswa agar memperoleh hasil belajar yang efektif.

Karena sifat pembelajarannya yang menghendaki tuntunan dari seseorang baik dalam hal pemahaman maupun keterampilan, tentu sang guru harus mengerahkan tenaga agar pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat terlaksana dan tercapai secara seragam oleh banyaknya siswa. Di tambah lagi dengan kondisi darurat wabah Covid-19 yang menghendaki pembelajaran secara jarak jauh. Tentu tidaklah dapat pembelajaran dilaksanakan dengan pola-pola sebelumnya, sang guru harus berinovasi dari pembelajaran yang tatap muka pada pembelajaran Daring. Maka dari itu ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi pandemi ini. Dalam sebuah proses pembelajaran, diperlukan beberapa standar pembelajaran sebagai patokan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dalam kegiatan Observasi dan wawancara Standar pelaksanaan pembelajaran daring terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah diterapkan selama ini, ibu Nenti Zustra selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah

diwawancarai, beliau menuturkan beberapa hal terkait standar dalam pelaksanaan daring khususnya untuk mata pelajaran agama Islam berikut penjelasannya,

Untuk standar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 34 Kerinci pada masa pandemi covid 19 dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh dan yang penting sesuai dengan anjuran pemerintah, dimana pembelajaran untuk saat ini dilaksanakan tanpa membebani siswa (Nenti Zustru: 24 Mei 2021).

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring kali ini sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, dimana siswa dibebani beberapa materi pembelajaran hari itu dan tugas yang tidak hanya satu mata pelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran daring ini siswa lebih ditekankan bukan pada nilai dari benar atau tidaknya pekerjaan siswa melainkan rajin atau tidaknya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan Ibu ketika wawancara dengan penulis beliau mengungkapkan,

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 34 Kerinci pada masa covid 19, kalau tatap muka di sekolah mungkin akan dinilai benar salah siswa, tapi kali ini lebih menekankan rajin tidaknya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan rajin tidaknya siswa mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara daring (Nenti Zustru: 24 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan diatas ada beberapa standar pembelajaran daring yang diterapkan di SMP Negeri 34 Kerinci terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Bobi Marsen ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Sebelum covid 19 pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara tatap muka, dimana saat pembelajaran tatap muka dari siswa diberi tahu, menjadi siswa yang mencari tahu sendiri, dan sebelumnya sumber belajar memang dari guru, namun dalam pembelajaran daring beberapa sumber belajar seperti ada tugas dari guru yang biasanya dikerjakan di kelas dengan penjelasan guru, menjadi dikerjakan di rumah dan dengan bimbingan dan penjelasan sebisanya dari orangtua, meskipun tidak lengkap dalam menjelaskannya. Hal ini kan menekankan bahwa pembelajaran yang diterapkan berprinsip bahwa siapa saja adalah guru, dan orang tua mereka saat ini adalah guru bagi mereka dan pembelajaran bisa berlangsung di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka seperti itu lah kira-kira prinsipnya pelaksanaan pembelajaran daring (Bobi Marzen: 24 Mei 2021).

Berdasarkan beberapa macam sumber belajar di atas, peneliti memberikan gambaran beberapa sumber belajar yang digunakan siswa selama masa pembelajaran daring terutama di mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti yang diungkapkan oleh ibu Petrawati ketika wawancara dengan penulis beliau menjelaskan,

Biasanya kan dalam pelaksanaan pembelajaran ini siswa juga diberi tugas meskipun tidak banyak, Jika di kelas bisa tanya guru. Saat pembelajaran ini banyak siswa yang kurang paham dan bertanya ke orangtua mereka atau dengan didampingi orang tua, siswa bisa browsing dari hp sehingga bukan hanya menekankan pada jawaban saja, tapi lebih ke jawaban yang benarnya multi dimensi, bukan hanya satu jawaban melainkan berbagai jawaban terutama mata pelajaran yang bisa dinalar atau bisa memberikan jawaban lebih dari satu (Petrawati, 24 Mei 2021).

Argumen di atas didukung oleh pendapat Turi Ardiah Sari siswa kelas VII ketika wawancara dengan peneliti ia menyampaikan, “Kalau tidak bisa, biasanya minta tolong ke kakak, tante dan orang tua. Terus kalau seperti mengerjakan latihan soal biasanya *browsing*” (Turi Ardiah Sari, 24 Mei 2021).

Selanjutnya juga disampaikan oleh Areni Fitria Ningsih ketika wawancara dengan peneliti ia mengatakan, “Pembelajaran secara daring memang agak sulit, kadang sampai bingung dalam mengerjakan soal latihan, ditambah lagi dengan kuota internet yang terbatas jadi agak sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring (Areni Fitria Ningsih, 24 Mei 2021)”

Jawaban siswa di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya siswa dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada sehingga tingkat efektivitas mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

Bedasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 34 Kerinci, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 34 Kerinci selama Covid 19 dilaksanakan secara daring dengan *asynchronous* (tidak langsung).

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Bobi Marzen ketika wawancara dengan penulis beliau menjelaskan,

Dengan adanya pandemi covid-19 maka perlu adanya perubahan pada desain model kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk pencegahan penyebaran wabah virus covid-19. Maka oleh sebab itu kami di SMP Negeri 34 Kerinci melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam secara pendidikan jarak jauh (Bobi Marzen: 02 Juni 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala SMP Negeri 34 Kerinci ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Selama pandemi covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan cara pembelajaran jarak jauh, begitu juga halnya dengan SMP Negeri 34 Kerinci, juga dilaksanakan dengan

pendidikan jarak jauh, Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran dan memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan jarak jauh menjadi sistem yang paling efektif dan berprespektif dalam sebuah sistem pendidikan (Zulkifli: 02 Juni 2021).

Pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 34 Kerinci dilaksanakan dengan beberapa cara yakni pembelajaran daring melalui media Whatsapp, Google Class Room, Youtube, Google Meeting atau Zoom, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Adapun penggunaan Whatsapp sebagai aplikasi unggulan dikarenakan Whatsapp dinilai praktis dan mudah digunakan oleh guru maupun siswa. Selain itu, aplikasi Whatsap sudah cukup familier bahkan sebelum pandemi ada sudah banyak orang yang mengunduh dan memiliki aplikasi ini. Pada aplikasi Whatsapp guru dapat mengirimkan foto, video, link ataupun melampirkan tugas-tugas pembelajaran (Zainul Asli: 02 Juni 2021).

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga di ungkakan oleh Ibu Nenti Zustra ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Selain aplikasi Whatsapp, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di SMP Negeri 34 Kerinci adalah aplikasi Google Classroom yang dinilai lebih mudah digunakan oleh guru dan siswa. Selain itu Google Classroom dinilai lebih ramah dalam pemakaian kuota internet dan mempermudah pengadministrasian data-data yang tersimpan (Nenti Zusra: 02 Juni 2021).

Selanjutnya juga disampaikan oleh ibu Petrawati ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Urutan ketiga penggunaan aplikasi pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring adalah Youtube, penggunaan aplikasi Youtube pada dasarnya untuk menambah pengetahuan dan referensi siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari dengan mencari

referensi video-video pembelajaran yang mendukung materi pelajaran (Petrawati: 02 Juni 2021).

Bapak Nopi Putra ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Aplikasi selanjutnya yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 34 Kerinci adalah Google Meeting atau Zoom, aplikasi jenis ini merupakan aplikasi yang menyediakan layanan pertemuan jarak jauh dengan menggabungkan konferensi online, video, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Adapun dalam penggunaan aplikasi Google Meeting atau Zoom digunakan sesekali yang digunakan berdampingan dengan aplikasi lainnya yaitu aplikasi Whatsapp (Nopi Putra: 02 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa covid 19 di SMP Negeri 34 Kerinci dilaksanakan secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi yakni, Whatsapp, Google Class room, Youtube, Google Meeting atau Zoom.

C. Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci

Problematika atau kendala pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara daring di SMP Negeri 34 Kerinci belum berjalan dengan baik karena menghadapi kendala/problem yang begitu kompleks. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan majelis guru di SMP Negeri 34 kerinci ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara daring yakni sebagai berikut:

1. Akses Internet

Akses internet merupakan salah satu kendala yang cukup banyak dialami bagi para siswa ketika melakukan pembelajaran secara online. Salah satu faktornya adalah ketersediaan sinyal yang kurang bagus di berbagai daerah, terlebih bagi siswa yang berada di daerah pedalaman yang masih susah sinyal. Dan akibat akses internet yang serimengalami gangguan, maka proses pembelajaran pun menjadi terganggu, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nenti Zustra ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Salah satu kesulitan atau kendala dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring adalah akses internet yang sulit dan lambat, hal ini bisa disebabkan oleh ketersediaan sinyal yang tidak bagus dan tidak merata di de setiap desa, bahkan ada didaerah tertentu yang sama sekali tidak bisa mengases internet (Nenti Zustra: 14 Juni 2021).

Pernyataan diatas didukung oleh Fadila Wahyu siswa SMP Negeri 34 Kerinci ketika wawancara dengan penulis ia menuturkan,

Iya, memang salah satu kendala atau kesulitan saya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring adalah akses internet yang sulit dan lambat, apa lagi ketika proses pembelajaran daring berlangsung dalam keadaan listrik mati, maka sangat susah untuk mencari jaringan, dan bahkan terkadang terpaksa saya tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring (Fadila Wahyu: 14 Juni 2021).

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Amiles siswa kelas VII SMP Negeri 34 Kerinci ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Sebagai siswa baru di SMP Negeri 34 Kerinci saya sudah mengetahui bahwa proses pembelajaran masih dilaksanakan secara daring, namun yang menjadi salah satu kesulitan saya adalah di tempat saya akses jaringan internet memang agak susah apa lagi ketika cuaca sedang hujan dan listrik mati, maka sangat sulit untuk dapat mengakses internet (Amiles: 14 Juni 2021).

Kemudian juga disampaikan oleh Ibu Petrawati ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Untuk jaringan internet di setiap desa di Kecamatan Siulak memanglah tidak sama dan tidak merata, maka oleh sebab itu sebelum proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring dimulai saya terlebih dahulu sudah menyampaikan pesan kepada siswa untuk mencari tempat terdekat yang akses internetnya bagus, agar dalam mengikuti pembelajaran secara daring dapat berjalan dengan lancar (Petrawati: 14 Juni 2021).

Selain itu, bagi para siswa jenjang SMP yang rata-rata sudah memiliki gawai, kuota merupakan sumber masalah berikutnya, di mana jika tidak menggunakan wifi di rumahnya, maka siswa harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli kuota internet. Pembelian kuota internet memiliki kendala apabila orang tua dari siswa tersebut sedang kesusahan, sehingga siswa kesulitan juga untuk membeli kuota internet. Proses untuk mengikuti pembelajaran secara daring/online pun menjadi terkendala dan siswa menjadi tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran jika sinyal terganggu akibat cuaca buruk dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala SMP Negeri 34 Kerinci ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Ketersediaan kuota dan jaringan internet menjadi salah satu faktor penting yang harus tersedia dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, maka oleh sebab itu kami sering mengingatkan kepada siswa untuk dapat menggunakan kuota internet dengan

baik dan tidak menggunakan kuota internet untuk hal-hal yang tidak berkaitan proses pembelajaran (Zulkifli: 14 Juni 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Bobi Marzen ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Salah satu kesulitan yang secara umum dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di SMP Negeri 34 Kerinci adalah kuota internet yang sangat terbatas sehingga sulit bagi siswa untuk mengakses internet dan mengikuti proses pembelajaran secara daring secara maksimal, maka oleh sebab itu kami sedang mencari solusi dengan mendaftarkan no HP siswa untuk didaftarkan sebagai penerima bantuan internet gratis dari Kemendikbud (Bobi Marzen: 14 Juni 2021).

Pembelian kuota internet memiliki kendala apabila orang tua dari siswa tersebut sedang kesusahan. Hal ini sempat dikeluhkan oleh Marini orang tua dari salah satu siswa SMP Negeri 34 Kerinci ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Salah satu kesulitan yang saya hadapi dalam mendukung anak saya dalam mengikuti pembelajaran daring adalah membeli kuota internet, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti beras, minyak dan bahan pokok lainnya saja masih sulit apa lagi untuk membeli kuota internet yang cukup mahal, ditambah lagi dimasa covid 19 ini sumuanya dibatasi, bahkan untuk bekerja saja juga dibatasi, oleh karena itu kami sangat berhadap adanya bantuan dari pemerintah terkait dengan penyediaan kuota internet gratis bagi siswa (Marini: 16 Juni 2021).

Hal yang samaa juga di ungkapkan oleh bapak Zainul Asli ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Kuota internet memang menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi oleh orang tua siswa maupun oleh siswa itu sendiri, maka tidak jarang kita mendengar keluhan dari orang tua siswa terkait dengan ketidak sangupan mereka dalam membeli kuota internet, maka oleh sebab itu kami telah mengupayakan agar siswa yang benar-benar tidak mampu membeli kuota internet untuk mendapatkan bantuan kuota internet gratis baik itu dari sekolah maupun dari pemerintah (Zainul Asli: 16 Juni 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akses internet baik itu keterbatasan jaringan internet maupun keterbatasan kuota internet menjadi salah satu kesulitan yang umum yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di SMP Negeri 34 Kerinci adalah kuota internet yang sangat terbatas sehingga sulit bagi siswa untuk mengakses internet dan mengikuti proses pembelajaran secara daring secara maksimal

2. Tidak Semua Siswa Memiliki HP Atau Smartphone yang Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring

Proses pembelajaran daring ini sebenarnya bisa dilaksanakan dengan baik asalkan sarana dan prasaranan terpenuhi dan merata. Dalam pembelajaran model daring ini tentunya memerlukan perangkat yang bagus untuk menunjang pembelajaran supaya berjalan dengan lancar dan efektif. Dimulai dari jaringan internet, laptop atau komputer dan hp atau smartphone yang wajib digunakan untuk pembelajaran daring. Banyak kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran model daring ini. Kemampuan siswa dan orang tua dalam menyediakan perangkatnya, dan masalah jaringan internet yang tidak merata di semua tempat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa salah satu kesulitan atau kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara dari adalah tidak semua siswa memiliki hp atau smartphone yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara

daring. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Bobi Marzen ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Dalam pelaksanaan pembelajaran model daring ini tentunya memerlukan perangkat yang bagus untuk menunjang pembelajaran supaya berjalan dengan lancar dan efektif seperti hp atau smartphone yang dapat mendukung atau mengakses aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran daring seperti aplikasi Whatsapp, Google Class room, Youtube, Google Meeting atau Zoom, namun pada kenyataannya dilapangan masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki hp atau smartphone tersebut, sehingga hal ini menjadi salah satu kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring (Bobi Marzen: 16 Juni 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Fatimah ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Memang saya masih belum dapat membeli hp atau smartphone yang dapat mengakses aplikasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, hal ini disebabkan karena pendapatan saya yang tidak seberapa dan ditambah lagi dengan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, maka oleh sebab itu saya berharap atau solusi atau jalan keluar dari guru dan pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut (Fatimah: 16 Juni 2021).

Pernyataan di atas juga didukung oleh Tio Sandra ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Salah satu kesulitan atau kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring adalah belum memiliki hp atau smartphone yang canggih yang dapat mengakses aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran daring, yang ada hanya HP biasa yang hanya bisa untuk melakukan panggilan dan sms, itupun sering dibawa orang tua saya untuk berkerja (Tio Sandra: 16 Juni 2021).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Marsyanda ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Saya juga masih belum memiliki HP atau smartphone yang canggih yang dapat mengakses aplikasi-aplikasi yang mendukung

pembelajaran daring, sehingga saya harus menumpang ke hp teman saya untuk absen dan mengikuti pembelajaran secara daring (Marsyanda: 16 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa salah satu kesulitan atau kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring adalah belum memiliki hp atau smartphone yang canggih yang dapat mengases aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran daring, sehingga terkadang siswa harus menumpang ke hp temannya untuk absen dan mengikuti pembelajaran secara daring.

3. Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dan yang dilihat. Kadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respons yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 34 Kerinci diketahui bahwa siswa memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh

bapak Bobi Marzen ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Sebagai siswa di SMP Negeri 34 Kerinci masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah sehingga sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak. Apalagi dalam proses pembelajaran daring saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran daring yang telah berlangsung lama membuat siswa SMP Negeri 34 Kerinci menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru Bobi Marzen: 22 Juni 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nenti Zustra ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi covid 19 dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring ialah kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran ditambah lagi dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak hanya menuntut siswa untuk memahami materi pelajaran namun juga menuntut siswa untuk dapat mempraktekkan secara langsung terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru (Nenti Zustra: 22 Juni 2021).

Lebih lanjut juga disampaikan oleh ibu Petrawati ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Terbatasnya tingkat pemahaman materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di SMP Negeri 34 Kerinci, karena tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, ditambah lagi dengan keterbatasan siswa untuk bertanya dan berinteraksi secara langsung dengan guru (Petrawati: 22 Juni 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa salah satu kesulitan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di SMP Negeri 34 Kerinci adalah keterbatasan atau perbedaan tingkat

pemahaman materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selain siswa tidak bisa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran siswa juga tidak dapat bebas dalam menyampaikan pertanyaan terhadap materi yang masih belum dimengerti oleh siswa. Jika siswa ketika belajar secara tatap muka langsung saja masih belum paham, apalagi jika belajar yang dilakukan dengan sistem online. Maka dari itu, siswa harus inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-sumber lain di internet untuk menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

4. Kurangnya Kerjasama Orang Tua Dengan Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara tidak hanya keaktifan guru sebagai pendidik yang harus dituntut aktif dan inovatif, namun keterlibatan orang tua siswa dalam mendukung dan mengontrol siswa secara langsung di rumah juga sangat diharapkan, tanpa adanya keterlibatan atau kerja sama orang tua proses pembelajaran secara daring tidak akan berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa salah satu kesulitan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring adalah kurangnya kerjasama dan dukungan dari orang tua siswa, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara daring serta terbatas kesempatan siswa untuk berinteraksi dan bertanya langsung dengan guru, menuntut adanya kerjasama dan dukungan dari orang tua siswa dalam membantu serta mengontrol kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring di rumah, namun pada kenyataannya banyak diantara

orang tua siswa yang tidak mempunyai kesempatan untuk mengontrol anaknya dalam mengikuti pembelajaran secara daring karena disebabkan oleh berbagai alasan seperti kesibukkan dalam orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kesibukan lainnya (Nenti Zustra: 22 Juni 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Nopi Putra ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Para orang tua siswa SMP Negeri 34 Kerinci cenderung tidak menemani putra-putrinya belajar di rumah dikarenakan dengan berbagai alasan yakni alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan sibuk dengan hal yang lain. Orang tua membiarkan putra-putrinya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani oleh bapak-ibu mereka. Bahkan, banyak orang tua yang tidak telaten mendampingi putra-putrinya belajar di rumah selama pandemi ini. Hal ini membuat hak seorang anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol karena banyak yang malah bermain HP seperti tik tok, fb, game dan lain sebagainya (Nopi Putra: 22 Juni 2021).

Ibu Maryam ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Setiap orang tua tentu memiliki kesibukannya masing-masing, ditambah lagi pada masa pandemi covid 19 ini menambah kesulitan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini yang menjadi salah satu alasan orang tua yang tidak siap dan tidak memiliki kesempatan dalam mengontrol anaknya mengikuti proses pembelajaran secara daring, sehingga membuat siswa cenderung lebih banyak bermain HP dan tidak ada tempat untuk bertanya dan berdiskusi terkait dengan materi yang masih belum dipahami (Maryam: 22 Juni 2021).

Kemudian juga disampaikan oleh ibu Siti Zaurah ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Salah satu kesulitan saya dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara daring adalah tidak adanya kesempatan saya untuk menemani anak saya dalam mengikuti pembelajaran, hal ini semata-mata bukan karena saya tidak mau namun kesibukkan saya sebagai petani yang berangkat pagi dan pulang sore menyebabkan saya tidak memiliki cukup

waktu atau kesempatan untuk mengawasi anak saya dalam mengikuti pembelajaran secara daring (Siti Jaurah: 22 Juni 2021).

Selanjutnya disampaikan Bapak kepala sekolah ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Memang pemberlajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara darig ini tidak sepenuhnya berjalan secara maksimal, karena keterbatasan dan tidak adanya kesempatan dan dukungan dari orang tua untuk mengontrol dan membimbing anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara daring (Zulkifli: 22 Juni 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa salah satu kesulitan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara dari di SMP Negeri 34 Kerinci adalah kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa, maka oleh sebab itu guru dan pihak sekolah harus bisa mengupayakan agar adanya keterlibata orang tua dalam mengontrol anak dalam mengikuti pembelajaran sacara dari d rumah.

D. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci

Mengatasi kesulitan belajar yang ada pada siswa, adalah tantang tersendiri untuk seorang guru, semua yang akan dipelajari bersama dengan siswa juga harus tersusun secara sistematis, sehingga menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Setiap kelas, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terutama dalam hal memahami sebuah materi. Cara memahami siswa akan materi yang berbeda-beda inilah yang menjadikan seorang guru harus mengupayakan agar siswa memahami materi yang ia sampaikan. Terutama pada masa covid 19 ini dimana proses

pembelajaran tidak lagi dilaksanakan secara tatap muka namun dilaksanakan secara daring atau online maupun dengan pembelajaran jarak jauh, yang tentunya menjadi suatu hal yang baru baik bagi guru maupun bagi siswa, maka oleh sebab itu guru harus mencari cara agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring dapat berjalan dengan optimal dan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta siswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah paparkan di atas diketahui ada beberapa upaya yang dilakukan baik itu oleh guru maupun sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa covid 19 yang dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa mengakses internet

Proses pembelajaran daring ini sebenarnya bisa dilaksanakan dengan baik asalkan sarana dan prasarana terpenuhi dan merata, selain itu untuk mendukung kelancaran pembelajaran secara daring akses jaringan internet sangat mempengaruhi, karena jaringan tidak merata di setiap daerah ditambah lagi dengan faktor lain seperti cuaca yang buruk dan jaringan listrik yang tidak stabil dapat memperburuk kualitas jaringan internet pada suatu daerah. Disamping tidak meratanya jaringan internet faktor penting lain yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran daring adalah ketersediaan kuota atau paket internet, karena tidak semua siswa mampu membeli kuota internet yang cukup mahal. Maka oleh sebab

itu untuk mengatasi kendala terkait dengan terbatasnya jaringan dan kuota internet guru dan pihak sekolah SMP Negeri 34 Kerinci telah melakukan berbagai upaya seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala SMP Negeri 34 Kerinci ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Untuk mengatasi keterbatasan kuota internet khususnya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dari di SMP Negeri 34 Kerinci kami telah mengpayakan agar siswa yang benar-benar tidak sanggup membeli kuota internet untuk di beri bantuan baik dari sekolah melalui dana BOS, maupun dari pemerintah melalaui kemendikbud (Zulkifli: 24 Juni 2021).

Hal yang sama jugag disampaikan oleh bapak Zainul Asli ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan siswa terkait dengan keterbatasan jaringan internet khususnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara dari kami dari pihak guru dan sekolah telah memberikan bantuan kepada siswa untuk membeli paket internet melalu dari dana BOS, serta telah menginput data E-Ponsel siswa di Dapodik agar siswa mendapatkan kuota internet gratis dari Kemendikbud (Zainul Asli: 24 Juni 2021).

Pernyataam di atas juga didukung oleh pernyataan Boy Candra siswa SMP Negeri 34 Kerinci ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Ia memang kami telah diberikan bantuan kuota internet gratis khusus untuk belajar dari Kemendikbud yakni sebanyak 15 gb untuk satu bulan, walaupun kuota tersebut terbatas hanya untuk apalikasi yang berkaitan dengan pembelajaran daring, kami merasa sangat terbantu dan dapat mengikuti pembelajaran secara daring dengan baik (Boy Canfdra: 24 Juni 2021).

Kemudian juga disampaikan oleh Herdian siswa SMP Negeri 34 Kerinci ketika wawancara dengan penulis ia mengungkapkan,

Saya mendapatkan bantuan kuota internet lansung dari sekolah karena pas pendataan no HP untuk bantuan kuota internet gratis

dari Kemendikbuk saya tidak hadir, jadi saya mendapatkan bantuan kuota internet langsung dari sekolah sebesar 12 gb perbulan, sehingga saya dapat mengakses internet dengan lancar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring (Herdian: 24 Juni 2021).

Disamping kesulitan siswa terkait dengan kuota internet kesulitan siswa lainnya yang terkait dengan akses internet adalah keterbatasan jaringan internet, dalam hal ini guru telah mengupayakan agar sebelum pelaksanaan pembelajaran secara daring di mulai siswa terlebih dahulu dianjurkan untuk mencari lokasi yang nyaman dan tersedia jaringan internet sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara daring dengan maksimal.

2. Solusi guru mengatasi siswa yang tidak memiliki HP atau Smartphone yang mendukung proses pembelajaran secara daring

Kepala maupun guru SMP Negeri 34 Kerinci memberikan solusi terkait siswa yang tidak memiliki HP atau Smartphone yang mendukung proses pembelajaran secara daring, yaitu dengan cara apabila ada siswa yang tidak masuk group salah seorang siswa memberikan informasi terkait penugasan dan bisa datang langsung dan bertanya kepada guru dengan datang ke sekolah karena guru SMP Negeri 34 Kerinci *standby* setiap hari selama hari kerja.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan kepala SMP Negeri 34 Kerinci ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Adapun upaya dari guru maupun dari pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan mengatasi siswa yang tidak memiliki HP atau Smartphone yang mendukung proses pembelajaran secara daring adalah dengan menunjuk salah satu siswa yang terdekat dengan siswa yang tidak memiliki HP untuk menyampaikan apa saja tugas

yang harus dikerjakan serta mengajak siswa tersebut untuk dapat belajar bersama siswa yang memiliki HP pada saat pembelajaran daring dilaksanakan (Zulkifli: 24 Juni 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nenti Zustra ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Saya seringkali memberitahukan kepada siswa yang tidak memiliki HP untuk dapat belajar bersama temannya terdekat yang memiliki HP sehingga ia tidak ketinggalan pelajaran, dan juga saya sering memberitahukan kepada siswa untuk saling mengingatkan dan saling temannya jika ada tugas yang harus dikerjakan (Nenti Zustra: 24 Juni 2021).

Selain itu solusi atau upaya lainnya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan mengatasi siswa yang tidak memiliki HP atau Smartphone yang mendukung proses pembelajaran secara daring adalah dengan memberitahukan bahwa siswa yang tidak memiliki HP untuk dapat datang dan langsung dan bertanya ke sekolah karena guru SMP Negeri 34 Kerinci *standby* setiap hari selama hari kerja di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Bobi Marzen ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Untuk mengatasi kesulitan siswa yang tidak memiliki HP atau Smartphone yang mendukung proses pembelajaran secara daring, siswa tersebut dapat datang dan bertanya langsung kepada guru di sekolah, karena guru selalu *standby* di pada setiap jam kerja, dengan datang dan bertanya langsung dengan guru diharapkan siswa tidak ketinggalan pelajaran dan dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan (Bobi Marzen: 24 Juni 2021).

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh ibu Pertawati ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan,

Salah satu solusi yang dapat kami upayakan untuk mengatasi kesulitan siswa yang tidak memiliki HP atau Smartphone adalah

dengan menyuruh siswa untuk dapat langsung datang ke sekolah dan bertanya pada guru terkait dengan materi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu kami kami juga sering memberikan tugas kepada siswa dengan mendatangi siswa dirumah, sehingga siswa tidak ketinggalan pelajaran (Petrawati: 24 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada beberapa upaya atau solusi yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah SMP Negeri 34 Kerinci dalam mengatasi kesulitan siswa terkait dengan tidak memiliki HP atau Smartphone yang mendukung proses pembelajaran secara daring yakni menunjuk salah satu siswa yang terdekat dengan siswa yang tidak memiliki HP untuk menyampaikan apa saja tugas yang harus dikerjakan, mengajak siswa yang tidak memiliki hp untuk dapat belajar bersama siswa yang memiliki HP pada saat pembelajaran daring berlangsung, menyuruh siswa yang tidak memiliki HP untuk datang dan bertanya langsung ke sekolah karena guru selalu standby di sekolah selama jam kerja, dan guru mendatangi siswa yang tidak memiliki HP ke rumah untuk menjelaskan dan memberitahukan tugas yang harus dikerjakan.

3. Upaya guru mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Untuk mengatasi beraneka-macam anak didik dalam proses pembelajaran daring, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar anak didik memiliki pemahaman yang sama yaitu dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang ada dalam murid-muridnya dengan cara memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dalam kondisi apapun, seperti yang disampaikan oleh ibu Nenti Zustra ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Ada beberapa upaya yang kami lakukan dalam mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring atau online di SMP Negeri 34 Kerinci yakni memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha untuk mengatasi masalah ini di atas dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu (Nenti Zustru: 24 Juni 2021).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Ade Elia ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Untuk mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring atau online di SMP Negeri 34 Kerinci ialah dengan membagi siswa dalam kelompok kecil dalam mengikuti pembelajaran secara daring maupun serta untuk berdiskusi di rumah terkait dengan permasalahan yang masih belum dipahami oleh siswa, dengan demikian diharapkan semua siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik (Ade Elia: 24 Juni 2021).

Selanjutnya juga disampaikan oleh Bapak Nopi Putra ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan,

Beberapa upaya yang kami lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa terkait dengan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yakni dengan memberikan penjelasan langsung kepada siswa terkait dengan materi yang masih belum dipahami baik dengan menyuruh siswa untuk datang langsung ke sekolah maupun dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa (Nopi Putra: 24 Juni 2021).

Dari hasil wawancara yang telah penulis paparkan di atas ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di SMP Negeri 34 Kerinci terkait dengan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yakni memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok

atau individual, membagi siswa dalam kelompok kecil dalam mengikuti pembelajaran secara daring maupun serta untuk berdiskusi di rumah, dan memberikan penjelasan langsung kepada siswa dengan menyuruh siswa untuk datang ke sekolah dan melakukan kunjungan ke rumah siswa.

4. Upaya guru mengatasi kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa

Sebagian orang tua siswa SMP Negeri 34 Kerinci yang sibuk dengan kepentingannya masing-masing dan tidak telaten mendampingi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa yang harusnya belajar mereka bermain dengan teman sebaya. Pihak kepala sekolah dan guru mempunyai solusi sendiri untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini.

E. Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran secara efektif seringkali guru dan siswa mengalami berbagai hambatan baik yang menyangkut tentang dirinya maupun yang di luar dirinya. Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa bagaimana penerapan pembelajaran daring di SMP Negeri 34 Kerinci, namun setelah dilakukan

cross check dengan membandingkan temuan dengan sumber lain, ditemukan fakta bahwa tidak hanya guru yang mengalami kendala, tetapi juga siswa. Berikut pembahasan dari rumusan masalah yang telah ditatpkan sebelumnya yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa covid 19 di SMP Negeri 34 Kerinci dilaksanakan secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi yakni, Whatsapp, Google Class room, Youtube, Google Meeting atau Zoom. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa covid 19 di SMP Negeri 34 Kerinci yang dilaksanakan secara daring siswa mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran dari rumah ini guru kelas memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa dan selanjutnya siswa diminta mempelajari bahan/materi pelajaran yang diunggah oleh guru dan siswa dapat melakukan diskusi dengan guru kelas melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan oleh guru.

Di akhir pembelajaran dari rumah/daring guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa. Pengumpulan tugas dengan cara siswa langsung datang ke sekolah dan pada pagi hari, Setelah pengumpulan tugas selesai siswa kembali ke rumah masing-masing.

Menurut Huda untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru memberikan soal-soal tertulis untuk dikerjakan oleh siswa (Huda, 2010:58).

2. Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 34 Kerinci belum berjalan dengan baik karena menghadapi masalah/problem yang begitu kompleks. Diantara kesulitan yang muncul dalam pembelajaran pendidikan agama islam dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci adalah:

Para siswa di SMP Negeri 34 Kerinci memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Karena siswa yang masih SMP menjadi sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak. Apalagi dalam proses pembelajaran daring saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran daring yang telah berlangsung lama membuat siswa di SMP Negeri 34 Kerinci menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru. Menurut Susanto pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh

guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dan yang dilihat (Susanto, 2017:6). Kadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respons yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran.

Di SMP Negeri 34 Kerinci dalam proses pembelajaran daring ini dilakukan dengan kurangnya komunikasi terhadap peserta didik itu sendiri karena banyak siswa yang tidak memiliki android/alat komunikasi yang canggih. Dalam hal ini *android* sangat penting demi terwujudnya proses pembelajaran daring. Di sisi lain, orang tua yang mayoritas orang pedesaan sangat sulit menggunakan alat komunikasi canggih. Sistem pembelajaran daring ketika alat daring yakni *android* yang tidak dimiliki siswa membuat sistem pembelajaran jarak jauh menjadi terganggu atau tidak berjalan lancar. Orang tua wali siswa tidak menggunakan *android* sebagai pemanfaatan teknologi untuk tercapainya proses pembelajaran daring (Amurudin, 2019).

Sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat dan tepat sasaran. Sarana pendidikan adalah mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung sedangkan prasarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Di SMP Negeri 34 Kerinci sendiri kurangnya sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu terbatasnya buku paket.

3. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci

Menurut Yuliana Novia (2021) perbedaan individual berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang membuat cara menerima suatu pelajaran dan dalam berpikir. Untuk mengatasi beraneka-macam anak didik dalam proses pembelajaran daring, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar anak didik memiliki pemahaman yang sama yaitu dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang ada dalam murid-muridnya dengan cara memotivasi agar terus tetap belajar dalam kondisi apapun antara lain: pertama, guru memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha untuk mengatasi masalah ini di atas dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu.

Menurut Budiman (2021) perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah di SMP Negeri 34 Kerinci maupun guru memberikan solusi terkait orang tua yang tidak memiliki android, yaitu dengan cara apabila ada orang tua atau siswa yang tidak masuk group salah seorang siswa memberikan informasi terkait penugasan dan bisa datang langsung dan bertanya kepada guru dengan datang ke sekolah karena guru di SMP Negeri 34 Kerinci *standby* setiap

hari selama hari kerja. Solusi itu tepat karena memang ada siswa yang tidak mempunyai *android* mereka datang dan langsung bertanya kepada guru kelas karena berkomunikasi merupakan dasar interaksi antar manusia untuk memperoleh kesepakatan dan pemahaman yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.

Di SMP Negeri 34 Kerinci pihak orang tua yang sibuk dengan kepentingannya masing-masing dan tidak telaten mendampingi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa yang harusnya belajar mereka bermain dengan teman sebaya. Pihak kepala sekolah dan guru mempunyai solusi sendiri untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini. Peran orang tua yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga yang umumnya dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu-bapak.

BAB V

PENUTUP

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci dilaksanakan secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi yakni, Whatsapp, Google Class room, Youtube, Google Meeting atau Zoom
2. Kesulitan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci adalah kesulitan mengakses internet terkait dengan keterbatasan jaringan dan koota internet yang dimiliki oleh siswa, tidak semua siswa memiliki HP atau smartphone yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru secara daring, dan kurangnya kerja sama orang tua siswa dalam mengontrol dan mendampingi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring dari rumah.
3. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Kerinci adalah memberikan bantuan kuota gratis pada siswa serta

mengintruksikan kepada siswa agar mencari lokasi yang mudah dalam mengakses internet sebelum pembelajaran daring dimulai. Bagi siswa yang belum memiliki HP untuk dapat datang dan langsung dan bertanya ke sekolah terkait dengan materi pelajaran dan tugas karena guru SMP Negeri 34 Kerinci *standby* setiap hari selama hari kerja disekolah. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terkait dengan perbedaaan tingkat pemahaman peserta didik yakni dengan memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dalam kondisi apapun, memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual, dan memberikan penjelasan lansung kepada siswa dengan menyuruh siswa untuk datang ke sekolah dan melakukan kunjungan kerumah siswa. Kemudian adapun solusi untuk mengatasi kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa adalah dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini.

I. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan di antaranya:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya tetap memberikan penyuluhan atau mengadakan pertemuan terhadap wali murid tentang pentingnya penggunaan *telephone* pintar/*Android* yang berguna untuk membantu jalannya proses pembelajaran secara daring.

2. Bagi guru

- a. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasionalkan media berbasis teknologi guru terus belajar pada teman/tutor sebaya dan hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing, termasuk keterampilan dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi.
- b. Hendaknya guru memahami karakteristik siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran daring.

3. Bagi siswa, hendaknya tetap belajar meskipun dari rumah dan tidak banyak bermain dengan teman-temannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, : Pustaka Setia, 2009
- Ahmad Saebani, Beni, *Metode Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 200
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakrta: Bumi Aksara, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta: 2002
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2005
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Menagajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: CV Pustaka Setia, 2007
- Ischak SW dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* Yogyakarta: Liberty, 1998
- Ketut Sukardi, Dewa, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- M. Sholeh, *Pokok- pokok Pengajaran Matematika di Sekolah*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta : Nuha Litera, 2010
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Nawawi, Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1992
- Purwanto, M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Ritonga, Habibuddin, *Profesi Keguruan*, Jambi: Pusat Penerbitan Program Akta Mengajar IV Fakultas Tarbiyah, IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2006
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugono, Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2014
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005
- Syaefuddin Saud, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Alfabeta, 2009
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya : Elkaf, 2006
- Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2009
- Warkitri, dkk., *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, Jakarta : Karunika UT, 1990
- Wijaya, Cece, *Pendidikan Remedial Sarana Pembangunan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Yaumi, Muhammad, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2018
- Yudhawati Ratna dan Dany Haryanto, *Teori-Teori dasar Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Murni Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114
KodePos. 37112 Website : www.staickerinci.ac.id-mail : info@staickerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : 288 Tahun 2020

**T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2019/2020**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Nomor. In. 31/PP. 01.1/S1/JL.1/130/2020 Tanggal, 21/10/2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :
- | | | |
|---------|------------------------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Hasrinal, M.Pd | Sebagai Pembimbing I |
| 2. Nama | : Pristian Hadi Putra, M.Pd | Sebagai Pembimbing II |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | |
|--------------|---|
| Nama | : PRITA KARTIKA |
| NIM | : 1710201024 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| JudulSkripsi | : UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 34 KERINCI |

Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 21 Oktober 2020

dan Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Dr. SAADUDDIN, MPd.I

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing


PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jln. Sri Sudewi Telp/Fax : (0743) 21990
SUNGAI PENUH
 Email : kekbangpolkerinci@gmail.com Kode Pos : 37112

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
 Nomor : 071/ 231 /IV/KeSBang-Pol/2021

Membaca	Surat dari : BAKN-KERINCI	Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/183/2021
	Tanggal : 12 Maret 2021	Penihal : Izin Penelitian
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2005 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perorangan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing; Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci; Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Urutan Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci. 	
Memperhatikan	Proposal yang bersangkutan	
Memberikan izin kepada	Nomor Urut : 221 Nama : PRITA KARTIKA NIM / NPM : 1710201024 Agama : ISLAM Kebangsaan : INDONESIA Alamat : Desa Siulak Kauli Mudik Kec. Siulak	
Untuk	Mengadakan Penelitian	
Judul	UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 34 KERINCI	
Tempat Penelitian	SMPN 34 Kering	
Waktu	12 Maret s.d 12 Mei 2021	
Dengan Ketentuan	<ol style="list-style-type: none"> Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah Tetap patuh dan menaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas 	

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai penuh, 15 April 3 Ramadhan 1442 H
 an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN KERINCI



Terbitan disampaikan kepada Yth.

- Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
- Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci
- Sdr. Kepala SMPN 34 Kerinci



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 34 KERINCI



Alamat Siulak Gedang

Kode Pos 27182

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800 / .14 / SMP 34 KRC / 2021.

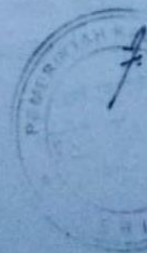
Yang bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Drs.ZULKIFLI
 NIP : 196705131995121003
 Pangkat/ Gol : Pembina TK I , IV / b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Mukai Mudik, Kecamatan Siulak Mukai

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : PRITA KARTIKA
 NIM : 1710201024
 JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Siulak Kecil Mudik, Kecamatan Siulak

Yang tersebut diatas Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 34 Kerinci dari Tanggal 12 Maret sd 12 Mei 2021 dengan Judul : **UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS PANDEMI COVI'19.**
 Demikianlah Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan seperlunya.



Siulak Gedang, 13 Agustus 2021.
 Kepala Sekolah

Drs. ZULKIFLI
 Nip. 196705131995121003

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara dengan siswa
 - a. Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara daring?
 - b. Jika guru memberikan tugas kami langsung paham apa tidak?
 - c. Apa upaya yang kamu lakukan untuk mengatasi kendala dalam dalam pembelajaran daring?
2. Pedoman wawancara dengan Kepala SMP Negeri 34 Kerinci
 - a. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 34 Kerinci?
 - b. Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di MI SMP Negeri 34 Kerinci?
 - c. Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi anda terkait dalam proses pembelajaran daring?
3. Pedoman wawancara dengan guru
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam selama covid 19 di SMP Negeri 34 Kerinci?
 - b. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam mpelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di SMP Negeri 34 Kerinci?
 - c. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran daring?
 - d. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama covid 19 di SMP Negeri 34 Kerinci??
4. Pedoman wawancara dengan orang tua siswa
 - a. Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara daring ?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Drs. Zulkifli	Kepala SMP Negeri 34 Kerinci
2	Zainul Asli, S.Pd, MM	Wakil Kepala SMP Negeri 34 Kerinci
3	Nenti Zustra, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Bobi Marzen, S.PdI	Guru Pendidikan Agama Islam
5	Petrawati, S.PdI	Guru Pendidikan Agama Islam
6	Nopi Putra, S.PdI	Guru Pendidikan Agama Islam
7	Ade Elia, S.PdI	Guru Pendidikan Agama Islam
8	Marini	Orang Tua Siswa SMP Negeri 34 Kerinci
9	Fatimah	Orang Tua Siswa SMP Negeri 34 Kerinci
10	Maryam	Orang Tua Siswa SMP Negeri 34 Kerinci
11	Siti Zaurah	Orang Tua Siswa SMP Negeri 34 Kerinci
12	Turi Ardiah Sari	Siswa SMP Negeri 34 Kerinci
13	Areni Fitria Ningsih	Siswa SMP Negeri 34 Kerinci
14	Fadila Wahyu	Siswa SMP Negeri 34 Kerinci
15	Amiles	Siswa SMP Negeri 34 Kerinci
16	Tio Sandra	Siswa SMP Negeri 34 Kerinci
17	Marsyanda	Siswa SMP Negeri 34 Kerinci
18	Boy Candra	Siswa SMP Negeri 34 Kerinci
19	Herdian	Siswa SMP Negeri 34 Kerinci

K E R I N C I

TRANSKRIP WAWANCARA

No	Nama Responden	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
1	Drs. Zulkifli	Kepala Sekolah	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 34 Kerinci?	Selama pandemi covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan cara pembelajaran jarak jauh, begitu juga halnya dengan SMP Negeri 34 Kerinci, juga dilaksanakan dengan pendidikan jarak jauh, Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran dan memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan jarak jauh menjadi sistem yang paling efektif dan berprespektif dalam sebuah sistem pendidikan.
2	Drs. Zulkifli	Kepala Sekolah	Apa problematika/masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 34 Kerinci	Ketersediaan kuota dan jaringan internet menjadi salah satu faktor penting yang harus tersedia dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, maka oleh sebab itu kami sering mengingatkan kepada siswa untuk dapat menggunakan kuota internet dengan baik dan tidak menggunakan kuota internet

				untuk hal-hal yang tidak berkaitan proses pembelajaran
3	Zainul Asli, S.Pd, MM	Wakil Kepala Sekolah	Sebagai wakil kepala sekolah, bagaimana solusi anda terkait dalam proses pembelajaran daring?	Dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan siswa terkait dengan keterbatasan jaringan internet khususnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring dari kami dari pihak guru dan sekolah telah memberikan bantuan kepada siswa untuk membeli paket internet melalui dana BOS, serta telah menginput data E-Ponsel siswa di Dapodik agar siswa mendapatkan kuota internet gratis dari Kemendikbud.
4	Nenti Zustru, S.Ag	Guru PAI	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam selama covid 19 di SMP Negeri 34 Kerinci?	Sebelum covid 19 pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara tatap muka, dimana saat pembelajaran tatap muka dari siswa diberi tahu, menjadi siswa yang mencari tahu sendiri, dan sebelumnya sumber belajar memang dari guru, namun dalam pembelajaran daring beberapa sumber belajar seperti ada tugas dari guru yang biasanya dikerjakan di kelas dengan penjelasan guru, menjadi dikerjakan di rumah dan dengan bimbingan dan penjelasan sebisanya dari orangtua, meskipun tidak lengkap dalam menjelaskannya
5	Bobi Marzen, S.PdI	Guru PAI	Aplikasi apa saja yang	Pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak

			digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di SMP Negeri 34 Kerinci?	jauh di SMP Negeri 34 kerinci dilaksanakan dengan menggunakan beberapa aplikasi yakni Whatsapp, Google Class Room, Youtube, Google Meeting atau Zoom,
6	Petrawati, S.PdI	Guru PAI	Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran daring?	Salah satu kesulitan atau kendala dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring adalah akses internet yang sulit dan lambat, hal ini bisa disebabkan oleh ketersediaan sinyal yang tidak bagus dan tidak merata di de setiap desa, bahkan ada didaerah tertentu yang sama sekali tidak bisa mengases internet.
7	Ade Elia, S.PdI	Guru PAI	Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran daring?	Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi covid 19 dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring ialah kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran ditambah lagi dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak hanya menuntut siswa untuk memahami materi pelajaran namun

				juga menuntut siswa untuk dapat mempraktekkan secara langsung terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru.
8	Nopi Putra, S.PdI	Guru PAI	Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran daring?	Para orang tua siswa SMP Negeri 34 Kerinci cenderung tidak menemani putra-putrinya belajar di rumah dikarenakan dengan berbagai alasan yakni alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan sibuk dengan hal yang lain. Orang tua membiarkan putra-putrinya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani oleh bapak-ibu mereka. Bahkan, banyak orang tua yang tidak telaten mendampingi putra-putrinya belajar di rumah selama pandemi ini. Hal ini membuat hak seorang anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol karena banyak yang malah bermain HP seperti tik tok, fb, game dan lain sebagainya.
9	Bobi Marzen, S.PdI	Guru PAI	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama covid 19 di SMP Negeri 34 Kerinci?	Untuk mengatasi kesulitan siswa yang tidak memiliki HP atau Smartphone yang mendukung proses pembelajaran secara daring, siswa terbut dapat datang dan bertanya langsung kepada guru di sekolah, karena guru selalu standby di pada setiap jam kerja, dengan datang dan bertanya langsung dengan guru diharapkan siswa tidak ketinggalan pelajaran dan dapat

				mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan
10	Nenti Zustra, S.Ag	Guru PAI	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama covid 19 di SMP Negeri 34 Kerinci?	Ada beberapa upaya yang kami lakukan dalam mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring atau online di SMP Negeri 34 kerinci yakni memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha untuk mengatasi masalah ini di atas dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu
11	Ade Elia, S.PdI	Guru PAI	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama covid 19 di SMP Negeri 34 Kerinci?	Untuk mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring atau online di SMP Negeri 34 kerinci ialah dengan membagi siswa dalam kelompok kecil dalam mengikuti pembelajaran secara daring maupun serta untu berdiskusi dirumah terkait dengan permasalahan yang masih belum dipahami oleh siswa, dengan demikian diharapkan semua siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik.

12	Nopi Putra, S.PdI	Guru PAI	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama covid 19 di SMP Negeri 34 Kerinci?	Ada beberapa upaya yang kami lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa terkait dengan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yakni dengan memberikan penjelasan langsung kepada siswa terkait dengan materi yang masih belum dipahami baik dengan menyuruh siswa untuk datang langsung ke sekolah maupun dengan melakukan kunjungan kerumah siswa
13	Turi Ardiah Sari	Siswa	Jika guru memberikan tugas kami langsung paham apa tidak?	Kalau tidak bisa, biasanya minta tolong ke kakak, tante dan orang tua. Terus kalau seperti mengerjakan latihan soal biasanya <i>browsing</i> .
14	Areni Fitria Ningsih	Siswa	Bagaimana perasaan kamu dalam pembelajaran daring ini?	Pembelajaran secara daring memang agak sulit, kadang sampai bingung dalam mengerjakan soal latihan, ditambah lagi dengan kuota internet yang terbatas jadi agak sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.”
15	Fadila Wahyu	Siswa	Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang	salah satu kendala atau kesulitan saya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring adalah akses internet yang sulit dan lambat, apa lagi ketika proses pembelajaran daring berlangsung dalam keadaan listrik mati,

			dilaksanakan secara daring?	maka sangat susah untuk mencari jaringan, dan bahkan terkadang terpaksa saya tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring.
16	Tio Sandra	Siswa	Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara daring?	Salah satu kesulitan atau kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring adalah belum memiliki hp atau smartphone yang canggih yang dapat mengases aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajarand daring, yang ada hanya HP biasa yang hanya bisa untuk melakukan panggilan dan sms, itupun sering dibawa orang tua saya untuk berkerja.
17	Boy Candra		Apa upaya yang kamu lakukan untuk mengatasi kendala dalam dalam pembelajaran daring?	Ia memang kami telah diberikan bantuan kuota internet gratis khusus untuk belajar dari Kemendikbud yakni sebanyak 15 gb untuk satu bulan, walaupun kuota tersebut terbatas hanya untuk apalikasi yang berkaitan dengan pembelajaran daring, kami merasa sangat terbantu dan dapat mengikuti pembelajaran secara daring dengan baik.
18	Herdian		Apa upaya yang kamu lakukan untuk mengatasi kendala dalam dalam	Saya mendapatkan bantuan kuota internet langsung dari sekolah karena pas pendataan no HP untuk bantuan kuota internet gratis dari Kemendikbuk saya tidak hadir, jadi saya

			pembelajaran daring?	mendapatkan bantuan kuota internet langsung dari sekolah sebesar 12 gb perbulan, sehingga saya dapat mengakses internet dengan lancar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.
19	Marini	Orang tua siswa	Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring?	Salah satu kesulitan yang saya hadapi dalam mendukung anak saya dalam mengikuti pembelajaran daring adalah membeli kuota internet, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti beras, minyak dan bahan pokok lainnya saja masih sulit apa lagi untuk membeli kuota interne yang cukup mahal, ditambah lagi dimasa covid 19 ini sumuanya dibatasi, bahkan untuk bekerja saja juga dibatasi, oleh karena itu kami sangat berhadap adanya bantuan dari pemerintah terkait dengan penyediaan kuota internet gratis bagi siswa.
20	Fatimah	Orang tua siswa	Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring?	saya masih belum dapat membeli hp atau smartphone yang dapat mengakses aplikasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelejaran jarak jauh, hail ini disebabkan karena pendepatan saya yang tidak seberapa dan ditambah lagi dengan kebutuhan keluarga yang harus di penuhi, maka oleh sebab itu saya berharap atau solusi atu

				jalan keluar dari guru dan pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut.
21	Maryam	Orang tua siswa	Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring?	Setiap orang tua tentu memiliki kesibukannya masing-masing, ditambah lagi pada masa pandemi covid 19 ini menambah kesulitan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini lah yang menjadi salah satu alasan saya yang tidak siap dan tidak memiliki kesempatan dalam mengontrol anaknya mengikuti proses pembelajaran secara daring, sehingga membuat siswa cenderung lebih banyak bermain HP dan tidak ada tempat untuk bertanya dan berdiskusi terkait dengan materi yang masih belum dipahami.
22	Maryam	Orang tua siswa	Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring?	Salah satu kesulitan saya dalam mendukung pembelajaran secara daring adalah tidak adanya kesempatan saya untuk menemani anak saya dalam mengikuti pembelajaran, hal ini semata-mata bukan karena saya tidak mau namun kesibukan saya sebagai petani yang berangkat pagi dan pulang sore menyebabkan saya tidak memiliki cukup waktu atau kesempatan untuk mengawasi anak saya dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI di SMP 34 Kerinci



Dokumentasi Pembelajaran Daring di SMP 34 Kerinci



Dokumentasi wawancara dengan Orang Tua Siswa SMP 34 Kerinci

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **PRITA KARTIKA**
 NIM : 1710201024
 Tempat/ Tgl Lahir : Lubuk Sikaping, 27 Juli 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Desa Siulak Kecil Mudik
 Orang Tua
 1. Ayah : Jufriadi
 2. Ibu : Gusmardiati
 Suami dan Anak
 1. Suami : Fekky Lovenda
 Alamat : Desa Siulak Kecil Mudik
 Pekerjaan : Wiraswasta
 2. Anak : Latisa Embun Fianka

Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tempat	Ijazah Terakhir
1	SD No. 13/III	Siulak Kecil	2004
2	SMP Negeri 6 Gunung Kerinci	Siulak	2007
3	SMA Negeri 1	Sungai Penuh	2010
4	S.1 STIT Yayasan Pendidikan Islam Kerinci	Sungai Penuh	2014 - Sekarang

Sungai Penuh, 26 Desember 2018
 Penulis,

PRITA KARTIKA
 Nim. 1710201024